

**HUBUNGAN *CULTURE SHOCK* TERHADAP RESILIENSI DIRI
MAHASISWA ASING DI IAIN SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

Anugrah Eka Pertiwi

NIM. 16.12.2.1.125

**PROGRAM STUDI BIMBINGANKONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

**HUBUNGAN *CULTURE SHOCK* TERHADAP RESILIENSI DIRI
MAHASISWA ASING DI IAIN SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

Anugrah Eka Pertiwi

NIM. 16.12.2.1.125

**PROGRAM STUDI BIMBINGANKONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

2020

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Anugrah Eka Pertiwi

NIM : 16.12.21.125

Kepada :

Yth. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Surakarta
DI Surakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Anugrah Eka Pertiwi

NIM : 16.12.21.125

Judul : HUBUNGAN *CULTURE SHOCK* TERHADAP RESILIENSI
DIRI MAHASISWA ASING DI IAIN SURAKARTA

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaauh

Surakarta, 16 November 2020

Pembimbing



Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd.

NIP. 19890518 2018 01 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anugrah Eka Pertiwi

Nim : 161221125

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dak'wah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan *Culture Shock* Terhadap Resiliensi Diri Mahasiswa Asing Di IAIN Surakarta” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terdapat pernyataan yang tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti.

Surakarta, 16 November 2020

Pembuat Pernyataan



Anugrah Eka Pertiwi
NIM. 16.12.2.1.125

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN *CULTURE SHOCK* TERHADAP RESILIENSI DIRI
MAHASISWA ASING DI IAIN SURAKARTA

Disusun Oleh:

Anugrah Eka Pertiwi

161221125

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi
Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta Pada Hari
Senin, 16 November 2020 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi persyaratan
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial.

Surakarta, 16 November 2020

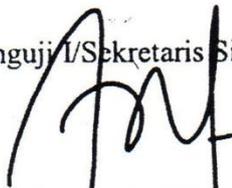
Penguji Utama,



Dr. H. Kholilurrohman, M.Si.

NIP. 19741225 200501 1 005

Penguji I/Sekretaris Sidang



Angga Eka Yuda Wibowo, M. P.d

NIP. 19880317 201801 1 001

Penguji II/Ketua Sidang



Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd.

NIP. 19890518 2019 1 004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Dr. Islah, M. Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

PERSEMBAHAN

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orangtua saya, Bapak Kamijan dan Ibu Sutikah yang telah memberikan motivasi, dukungan moral dan material, serta doa kepada saya dalam mengerjakan skripsi.
2. Kepada budehku yang bernama Ngatiyem yang telah memberikan dorongan semangat kepada saya.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu namanya, yang selalu memberikan dukungan semangat dan berjuang bersama dalam mengerjakan skripsi.
4. Teman-teman kelas saya BKI D 2016 yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa, beserta seluruh teman-teman Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
5. Kepada lembaga BIPA dan seluruh mahasiswa asing IAIN Surakarta yang sudah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi saya.
6. Almamater kebanggaan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ أَنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya saling kenal-mengenal”

(Q.S Al Hujarat:13)

ABSTRAK

Anugrah Eka Pertiwi NIM 16.12.21.125 . “HUBUNGAN *CULTURE SHOCK* TERHADAP RESILIENSI DIRI MAHASISWA ASING DI IAIN SURAKARTA”.

Tinggal dilingkungan baru merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa asing. Umumnya mahasiswa asing tersebut akan mengalami kesulitan dan hambatan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungan baru terutama mahasiswa asing yang baru pertama kali berada jauh dari negaranya. Hal tersebut berdampak pada ketidaknyamanan dan perasaan tidak bahagia berada di lingkungan baru, bahkan tidak jarang dari mahasiswa asing yang pulang dan tidak melanjutkan pendidikannya di tempat perantauannya. Kondisi tersebut diistilahkan dengan *Culture shock*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *culture shock* terhadap resiliensi diri mahasiswa asing di IAIN Surakarta. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasi product moment dari pearson. Sampel pada penelitian ini berjumlah 21 orang (7 orang laki-laki dan 14 orang perempuan) merupakan mahasiswa asing yang berada di IAIN Surakarta yang berasal dari Thailand dan Filipina. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala *Culture Shock* dan Skala Resiliensi Diri dengan model skala likert.

Hasil penelitian dianalisis dengan uji korelasi pearson dengan bantuan program SPSS 21.0. Nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,784. Hasil koefisien korelasi (R square) sebesar 0,615 yang berarti bahwa hubungan variabel bebas (*Culture Shock*) terhadap variabel terikat (Resiliensi Diri) adalah sebesar 61,5%.

Kata Kunci: *Culture Shock*, Resiliensi Diri, Mahasiswa Asing

ABSTRACT

Anugrah Eka Pertiwi NIM 16.12.21.125. "*CULTURE SHOCK RELATIONSHIP TOWARDS FOREIGN STUDENTS 'SELF RESILIENCE IN IAIN SURAKARTA*".

Living in a new environment is a challenge that foreign students must face. Generally, these foreign students will experience difficulties and obstacles in adjusting to the norms and habits that exist in the new environment, especially foreign students who are far from their country for the first time. This has an impact on discomfort and feelings of unhappiness in a new environment, and it is not uncommon for foreign students to return home and not continue their education in their overseas places. This condition is termed as Culture shock.

This study aims to determine the relationship between culture shock and self-resilience of foreign students at IAIN Surakarta. The approach in this study using quantitative methods with Pearson's product moment correlation technique. The sample in this study amounted to 21 people (7 men and 14 women) who were foreign students at IAIN Surakarta who came from Thailand and the Philippines. Collecting data in this study using the Culture Shock Scale and Self Resilience Scale with a Likert scale model.

The results were analyzed by using the Pearson correlation test with the help of the SPSS 21.0 program. The value of correlation or relationship (R) is 0.784. The result of the correlation coefficient (R square) is 0.615, which means that the relationship between the independent variable (Culture Shock) and the dependent variable (Self Resilience) is 61.5%.

Keywords: Culture Shock, Self Resilience, Foreign Students

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan berkahnya serta sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Hubungan *Culture Shock* Terhadap Resiliensi Diri Mahasiswa Asing Di IAIN Surakarta”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata satu (S-1) di program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa bantuan moril ataupun material, dalam memberikan arahan, motivasi dan semangat yang luar biasa kepada penulis dari awal hingga akhir penulisan ini. Oleh karenanya, dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Bapak Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

5. Bapak Dr. H. Kholilurrohman, M.Si. selaku dosen penguji utama yang telah menguji dan memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Angga Eka Yudi Wibowo, M. Pd. selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan arahan dan ilmu pengetahuannya kepada peneliti.
8. Bapak Kamijan dan Ibu Sutikah sebagai orang tua yang telah memberikan dukungan moral ataupun material. Terimakasih atas segala usaha dan doa yang telah diberikan kepada peneliti selama ini.
9. Sahabat terbaik ku Siti Zulfia Agfisari, Fadila Sukma Wijaya, Khumayroh Nur Rohmah, Nila Wulandari dan Nur Syamsiyah.
10. Teman-teman sobat rebahan Fadhila Afiya, Retma Ayu Ningtiyas, Bella Nurlita Wati, Saarah Damayanti.
11. Keluarga besar Bimbingan Konseling Islam kelas D angkatan 2016 yang sama-sama memiliki tujuan dan impian yang sama, selalu kebersamai dari awal masuk perkuliahan sampai peneliti menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman KKN dan PPL yang menemani saya selama Kuliah Kerja Nyata dan magang program studi Bimbingan Konseling Islam.
13. Lembaga BIPA IAIN Surakarta beserta mahasiswa asing yang berpartisipasi terhadap skripsi peneliti.

14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua bantuan yang telah diberikan, peneliti hanya dapat memanjatkan doa kepada Allah SWT semoga kebaikan yang telah diberikan dapat bernilai ibadah dan mendapat balasan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, tetapi peneliti berharap skripsi ini dapat memenuhi persyaratan yang wajib dipenuhi dalam memperoleh gelar sarjana sosial.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya. Atas perhatian yang telah diberikan, peneliti mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 16 November 2020



Anugrah Eka Pertiwi
NIM. 16.12.2.1.125

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN <i>ABSTRACT</i>	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan <i>Culture Shock</i>	9
1. Pengertian Konsep Budaya	9
2. Pengertian <i>Culture Shock</i>	11
3. Dimensi Dalam <i>Culture Shock</i>	13

4. Gejala Terjadinya <i>Culture Shock</i>	14
5. Aspek-aspek Dalam <i>Culture Shock</i>	15
B. Resiliensi Diri	17
1. Pengertian Resiliensi Diri	17
2. Aspek-aspek Dalam Resiliensi Diri	19
3. Faktor-faktor Resiliensi Diri	20
C. Mahasiswa Asing	24
1. Pengertian Mahasiswa Asing	24
2. Indonesia Bagi Mahasiswa Asing	26
D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	26
E. Kerangka Berpikir	29
F. Hipotesis.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian	33
C. Metode dan Desain Penelitian.....	34
1. Metode	34
2. Desain.....	34
D. Populasi dan Sampel	35
1. Populasi Penelitian	35
2. Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Angket (Kuesioner)	35
2. Wawancara.....	36
3. Dokumentasi	37
F. Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
1. Variabel Bebas (X).....	37

2. Variabel Terikat (Y).....	37
G. Definisi Operasional.....	38
H. Uji Instrument Penelitian	41
1. Uji Validitas	41
2. Uji Reliabilitas	45
I. Teknik Analisis Data.....	47
1. Uji Normalitas.....	47
2. Uji Linieritas	47
J. Uji Hipotesis	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	49
1. Gambaran Lokasi Penelitian	49
a. Sejarah IAIN Surakarta	49
b. Visi dan Misi IAIN Surakarta	50
c. Tujuan IAIN Surakarta.....	51
d. Penentuan Lokasi Penelitian	51
2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	52
3. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Gambaran Subjek Penelitian	53
B. Deskripsi Data.....	54
1. Data <i>Culture Shock</i>	55
2. Data Resiliensi Diri	57
C. Uji Persyaratan Analisis	59
1. Uji Normalitas	59
2. Uji Linieritas	61
D. Uji Hipotesis	61
E. Pembahasan	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Keterbatasan Penelitian	69
C. Saran.....	70
1. Bagi Mahasiswa Asing di IAIN Surakarta	
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2. <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i>	36
Tabel 3.3. Kisi-kisi <i>Culture Shock</i>	39
Tabel 3.4. Kisi-kisi Resiliensi Diri	40
Tabel 3.5. <i>Expert Judgement Culture Shock</i>	42
Tabel 3.6. <i>Expert Judgement</i> Resiliensi Diri	43
Tabel 3.7. Valid dan Tidak Valid	44
Tabel 3.8. Uji Reliabilitas	45
Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.2. Hasil Kategorisasi <i>Culture Shock</i>	56
Tabel 4.3. Hasil Kategorisasi Resiliensi Diri	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.5. Hasil Uji Linieritas	61
Tabel 4.6. Hasil Uji Simple Linier Regression	63
Tabel 4.7. Nilai Pengaruh Variabel	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Karangka Berpikir	29
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	34
Gambar Diagram 4.1. Deskripsi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Gambar Diagram 4.2. Deskripsi Sampel Berdasarkan Jenis Usia	54
Gambar Diagram 4.3. Lingkaran Kategorisasi <i>Culture Shock</i>	57
Gambar Diagram 4.4. Lingkaran Kategorisasi Resiliensi Diri	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup.....	76
Lampiran 2. Skala Psikologi Yang di Modifikasi.....	77
Lampiran 3. Skala Psikologi Untuk Penelitian	81
Lampiran 4. Verbatim Wawancara	86
Lampiran 5. Hasil Uji Pra Syarat	93
Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis	94
Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	95
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Wijaya dalam (Wardani & Saidiyah, 2016) mahasiswa asing merupakan mahasiswa yang pindah ke negara orang tertentu dengan membawa nilai, kepercayaan, kebiasaan dan perilaku di negara asalnya. Ketertarikan warga negara asing (WNA) untuk menetap sementara di Indonesia untuk belajar semakin meningkat hal ini terbukti dalam *Koran-sindo.com*, 15 Mei 2017, bahwa sebanyak 6.967 surat izin belajar Kemenristek-Dikti untuk mahasiswa asing diterbitkan. Sementara menurut Patdono, hampir 150-500 mahasiswa asing mengajukan permohonan menempuh pendidikan tinggi di Indonesia (Neneng, 2017).

Salah satu Internasionalisasi bahasa Indonesia terhadap orang asing berasal melalui pengajaran bahasa Indonesia di Universitas-universitas didalam negeri ataupun diluar negeri. Program pengajaran bahasa Indonesia yang ditujukan kepada orang asing disebut dengan lembaga pengajaran BIPA. Lembaga pengajaran BIPA didalam negeri dapat dilaksanakan di Perguruan Tinggi yang memiliki program darmasiswa ataupun Perguruan Tinggi yang terdapat mahasiswa asing yang sedang menempuh studi di Indonesia.

Program BIPA di IAIN Surakarta termasuk lembaga baru yang didirikan atas dasar Keputusan Rektorat Institut Agama Islam Negeri Surakarta Nomor 95 Tahun 2017 tentang pendirian Program Bahasa Indonesia bagi penutur asing di IAIN Surakarta. Berdirinya BIPA di IAIN Surakarta menjadikan sebuah

wadah baru bagi orang asing yang ingin belajar bahasa Indonesia, sehingga memunculkan ketertarikan orang asing untuk menempuh pendidikan di Indonesia salah satunya di IAIN Surakarta. Berdasarkan data dari lembaga BIPA IAIN Surakarta, mahasiswa asing yang berkuliah dan mengikuti program BIPA IAIN Surakarta pada tahun 2020 ini berjumlah 21 orang mahasiswa.

Mahasiswa asing yang datang dan tinggal di negara orang lain tentunya mereka tetap membawa nilai, kepercayaan, kebiasaan dan perilaku dari negara asalnya. Mahasiswa asing dituntut untuk mampu menyesuaikan diri pada iklim perkuliahan yang berbeda dari negaranya, baik secara bahasa maupun budaya. Studi sebelumnya menemukan bahwa mahasiswa asing telah menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dari kehidupan di negara asalnya dengan kehidupan dan budaya yang berbeda.

Menurut pendapat Nasir bahwa mahasiswa Internasional memerlukan penyesuaian budaya, mereka perlu beradaptasi dengan makanan dan selera yang berbeda, akomodasi, serta perubahan iklim yang berbeda (Nasir, 2012). Sama halnya juga yang dijelaskan oleh Mulyana bahwa mahasiswa asing rentan mengalami *culture shock* (kejutan budaya) yaitu sebuah kebingungan yang dialami oleh banyak orang asing ketika mereka memasuki budaya baru yang tidak sesuai dengan *culture* budaya asal mereka (Mulyana & Eko, 2017). Kemudian Basri juga memaparkan bahwa mahasiswa asing memiliki tantangan penyesuaian dalam kehidupan secara umum, seperti menemukan perumahan untuk tinggal, transportasi yang terjangkau dan

memadai, menangani kendala keuangan, dan penyesuaian psikologis pribadi, seperti pengalaman rindu keluarga, stress atau depresi (Basri, 2015).

Dari hasil kutipan diatas, bahwa mahasiswa asing merupakan individu yang berada jauh dari negara asalnya dan tidak memiliki pemahaman apapun tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana harus bertindak agar dapat diterima dalam masyarakat. Kebutuhan mahasiswa asing untuk hidup berdampingan dengan mahasiswa asli menjadi dasar mereka harus mampu melakukan perubahan penyesuaian diri, baik dalam bahasa, budaya, makanan bahkan kebiasaan mereka yang sering dilakukan saat mereka berada di rumah ataupun di negaranya sendiri. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa penyesuaian diri memainkan peran penting dalam menjadikan mahasiswa asing menjadi pribadi yang tangguh dan mencapai keberhasilan penyelesaian program studi mahasiswa Internasionalnya.

Selain permasalahan penyesuaian diri, mahasiswa asing juga harus menghadapi tuntutan untuk hidup mandiri. Seperti yang diungkapkan oleh (Azalia, 2017) bahwa ketika mahasiswa asing memutuskan untuk tinggal di negara lain, pengawasan langsung dari orang tua akan terbatas, komunikasi sering terjadi lewat telepon, sesekali mereka pulang ke negara asalnya, dan sesekali pula orang tua berkunjung. Mereka harus terbiasa untuk hidup jauh dari keluarga, melakukan segala sesuatunya sendiri, dan mampu menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut untuk dapat bertahan dan diterima dalam lingkungan yang baru.

Mahasiswa asing di IAIN Surakarta, juga mengungkapkan beberapa kesulitan yang mereka hadapi selama tinggal di Indonesia khususnya di kota Surakarta. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu mahasiswa asal Thailand yang bernama Pasiyah, dari jurusan Tadris Bahasa Indonesia semester 6 bahwa dirinya membutuhkan adaptasi terutama soal makanan yang memiliki citarasa yang berbeda dari negaranya, kesulitan dalam memahami bahasa Indonesia dengan baik, sulit mengerjakan tugas kuliah, dan mudah kecewa terhadap orang lain hanya karena masalah perbedaan pendapat.

Dari uraian diatas menjelaskan bahwa perubahan social budaya yang dialami oleh mahasiswa asing seperti sistem norma, hukum adat, etika, moral, sopan santun dan sebagainya merupakan fenomena sosial yang sering disebut dengan *culture shock* (geger budaya). *Culture shock* merupakan salah satu unsur dalam kehidupan masyarakat yang menarik untuk dikaji karna *culture shock* merupakan masalah yang seringkali menimpa seseorang yang berada di daerah asing (Kholivah, 2009).

Proses interaksi dan penyesuaian diri sering kali menimbulkan ketidaksiapan mahasiswa asing dalam memasuki lingkungan yang baru. Meski *culture shock* bukan merupakan masalah yang serius hingga mengancam nyawa, tetapi *culture shock* dapat menimbulkan permasalahan yakni stres dan ketegangan saat individu dihadapkan pada situasi yang berbeda dari sebelumnya. Bentuk *culture shock* yang sering dialami oleh mahasiswa asing berupa perbedaan cara berbahasa, gaya berpakaian, rasa makanan dan kebiasaan makan, relasi interpersonal, kondisi cuaca (iklim), perbedaan waktu, serta tingkah laku antar

pria dan wanita. Menurut (Goldstein, & Keller, 2015) *culture shock* merupakan tuntutan penyesuaian diri yang berada pada level kognitif, sosio-emosional, perilaku, dan psikologi yang dialami oleh seseorang ketika berada pada budaya yang berbeda (Handayani & Yuca, 2018).

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa asing tersebut merupakan bagian dari keseharian mereka untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Resiliensi di tengah situasi krisis menjadi kemampuan psikologis yang sangat penting, karena resiliensi merupakan kompetensi dalam mencapai perkembangan manusia yang sehat secara mental. Menurut (Luthar, 2003) resiliensi dalam berbagai kajian dipandang sebagai karakter yang positif dalam diri seseorang. Secara umum, resiliensi ditandai dengan beberapa karakteristik, antara lain: kemampuan dalam menghadapi kesulitan, ketangguhan dalam menghadapi stress ataupun bangkit dari trauma yang dialami (Hendriani, 2019).

Menurut (Ulfa, 2018b) Apabila resiliensi diri individu tinggi maka kualitas hidup yang dimiliki individu tersebut juga akan semakin meningkat serta semakin rendah resiliensi diri seorang individu maka kualitas hidup yang dimiliki akan semakin rendah pula. Hal ini dapat dilihat pula dalam konteks mahasiswa asing ketika mereka menghadapi *culture shock* dalam kehidupannya, maka dibutuhkan adanya resiliensi untuk dapat bertahan, baik di dalam perkuliahan, pertemanan, ataupun dari latar belakang kehidupan masyarakat yang berbeda.

Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari pembuktian tentang hubungan *culture shock* terhadap resiliensi diri pada mahasiswa asing. Dari permasalahan tersebutlah, maka peneliti mengangkat penelitian dengan judul : **“Hubungan *Culture Shock* Terhadap Resiliensi Diri Mahasiswa Asing Di IAIN Surakarta”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka masalah yang teridentifikasi diantaranya sebagai berikut :

1. Penyesuaian diri seperti penerimaan bahasa dan budaya merupakan hal yang tidak mudah bagi mahasiswa asing.
2. Perlakuan berbeda yang dialami mahasiswa asing menyebabkan individu rentan mengalami geger budaya (*culture shock*).
3. Fenomena *culture shock* menjadi salah satu penyebab mahasiswa asing mengalami kesulitan ketika berada di lingkungan yang berbeda.
4. Mahasiswa asing yang tidak mampu menangani *culture shock* dengan baik akan mudah mengalami stress.
5. Resiliensi menjadi kemampuan psikologis yang penting bagi mahasiswa asing untuk bertahan dalam kesulitan.
6. Tinggi rendahnya resiliensi pada mahasiswa asing dapat berpengaruh terhadap kualitas dirinya dalam menyesuaikan diri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar masalah yang diteliti dapat dikaji secara mendalam dan terarah maka masalah-masalah tersebut dibatasi sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang akan diteliti merupakan mahasiswa asing program BIPA yang berada di IAIN Surakarta.

2. Permasalahan Penelitian

Terfokus pada hubungan *culture shock* dan resiliensi diri mahasiswa asing di IAIN Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah hubungan *culture shock* terhadap resiliensi diri pada mahasiswa asing di IAIN Surakarta.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memberikan jawaban pada fokus permasalahan yang telah diuraikan pada bab latar belakang, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui fenomena *culture shock* dan resiliensi diri pada mahasiswa asing di IAIN Surakarta.
2. Mengetahui bagaimana hubungan *culture shock* terhadap resiliensi diri pada mahasiswa asing di IAIN Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai di dalam penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, pengetahuan, serta informasi dan referensi yang dapat dijadikan sebagai bacaan ilmiah untuk penelitian selanjutnya yang lebih kompleks dan disempurnakan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sekaligus menjadi rujukan bagi mahasiswa asing sebagai bahan pembelajaran diri, dan juga sebagai referensi bagi pihak kampus mengenai pengetahuan tentang *culture shock* dapat berpengaruh terhadap resiliensi diri mahasiswa dalam membentuk kualitas pribadi yang semakin profesional dan berkembang ke arah yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan *Culture Shock*

1. Pengertian Konsep Budaya

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, dan konsep alam semesta. Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dalam bentuk-bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai model tindakan penyesuaian diri dan gaya komunikasi yang memungkinkan orang-orang yang tinggal dalam suatu masyarakat mampu bertindak secara dinamis di lingkungan geografis tertentu untuk berkembang (Mulyana & Rakhmat, 2005).

Budaya adalah sistem (dari pola-pola tingkah laku yang diturunkan secara sosial) yang bekerja menghubungkan komunitas manusia dengan lingkungan ekologi mereka. Dalam "cara-hidup-komuniti" ini termasuklah teknologi dan bentuk organisasi ekonomi, pola-pola menetap, bentuk pengelompokan sosial dan organisasi politik, kepercayaan dan praktek keagamaan, dan seterusnya (Keesing, 2014).

Sedangkan, Saliyo mengartikan kebudayaan sebagai segala hal yang dimiliki oleh manusia yang hanya akan diperoleh dengan belajar dan menggunakan akalunya. Manusia mampu berkomunikasi, berjalan karena kemampuannya dalam belajar dan memanfaatkan akalunya (Saliyo, 2012).

Kemudian, dipertegas lagi oleh pernyataan Koenjaraningrat dalam (Dayakisni, 2008) bahwa budaya merupakan wujud yang mencakup keseluruhan dari gagasan, kelakuan dan hasil-hasil kelakuan. Sehingga dapat dilihat bahwa segala sesuatu yang ada dalam pikiran manusia yang dilakukan dan dihasilkan oleh kelakuan manusia adalah kebudayaan.

Shiraev & Levy dalam (Sarwono, 2015) menyatakan bahwa budaya merupakan suatu set dari sikap, perilaku, dan simbol-simbol yang dimiliki bersama manusia dan biasanya dikomunikasikan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Pada dasarnya manusia yang lahir ke dunia tidaklah membawa kebudayaan, melainkan budaya tersebut diwariskan dari generasi ke generasi. Misalnya, orangtua kepada anak, guru kepada murid, dan sebagainya.

Mempelajari suatu kebudayaan dari unit hubungan yang lebih kecil sampai dengan unit yang lebih akrab, menjadikan suatu unit dalam kebudayaan menjadi unit yang kompleks dan saling berkaitan. Beberapa dimensi yang mendasar dari sebuah kebudayaan adalah bahasa, adat istiadat, kehidupan keluarga, cara berpakaian, cara makan, agama, struktur kelas, orientasi politis, ekonomi, keyakinan serta sistem lainnya. Unsur-unsur kebudayaan tersebut saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya, sehingga menciptakan suatu sistem budaya tersendiri.

Dari uraian diatas dapat ditarik benang merah dimana pemahaman tentang budaya bahwa kebudayaan merupakan sebuah konsep kehidupan manusia yang bersifat dinamis. Budaya memberikan manusia sebuah

pengalaman baru dengan perubahan-perubahannya yang terus berkembang setiap waktu, misalnya dalam bahasa ketika kita berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang lain, kita dihadapkan dengan bahasa-bahasa, aturan-aturan, dan nilai-nilai yang berbeda.

2. Pengertian *Culture Shock* (Geger Budaya)

Culture shock merupakan sebuah bentuk kejutan budaya yang sering dialami oleh individu ketika berada dalam situasi, tempat, serta kebiasaan yang berbeda dari kehidupan sebelumnya. Furnham dan Bochner (Amelia, 2008) menyatakan istilah *culture shock* digunakan untuk menggambarkan akibat-akibat negatif pada individu yang pindah ke suatu daerah baru. Pada umumnya, *culture shock* dialami oleh pendatang selama 6 bulan sampai 1 tahun pertama kedatangannya.

Bowlby dalam buku (Dayakisni, 2008) individu *culture shock* cenderung seperti individu yang mengalami gangguan mental. Kondisi ini digambarkan sama seperti dengan kesedihan, berduka cita dan kehilangan. Sehingga dapat dikaitkan mirip dengan kondisi seseorang ketika kehilangan orang yang dicintai. Bedanya dalam *culture shock* individu merasa kehilangan relasi dalam kulturnya.

Culture shock adalah reaksi individu pada lingkungan baru yang belum dikenalnya, sehingga dapat memunculkan reaksi alami seperti cemas akibat individu kehilangan kebiasaan terhadap lingkungan lamanya. Hal ini merupakan hal yang lazim dialami oleh individu yang telah hidup lama

disuatu tempat kemudian pindah ke tempat yang baru dengan budaya yang berbeda (Fadhillah et al., 2017).

Menurut Rich dan Dennis dalam buku “Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya”(Liliweri, 2002) menyatakan bahwa komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antar individu yang berbeda kebudayaan, misalnya antara suku bangsa, etnis, ras, ataupun kelas sosial. Dalam menjalani proses komunikasi antarbudaya individu pasti akan mengalami suatu keterkejutan terhadap budaya yang berbeda dengan budaya asalnya, misalnya ketika seorang individu memasuki sebuah tempat baru yang memiliki bahasa yang berbeda dengan bahasa tempat asalnya maka individu tersebut akan merasa berbeda dengan individu yang lainnya. Perasaan berbeda inilah yang dimaksud dengan keterkejutan budaya (*culture shock*).

Culture shock paling sederhana yang dapat dijadikan sebagai contoh adalah multikultural mahasiswa pada suatu universitas. Suatu universitas tentu memiliki jumlah mahasiswa yang banyak dan berasal dari latar belakang budaya yang beragam. Terbukanya akses modernisasi dan globalisasi juga menyebabkan mahasiswa yang kuliah di suatu universitas tidak hanya berasal dari dalam negeri, melainkan ada pula mahasiswa yang berasal dari luar negeri.

Furnham dan Bonchner dalam (Devinta et al., 2015) menunjukkan bahwa penyebab terjadinya *culture shock* dipicu oleh tiga penyebab, sebagai berikut:

- a. Kehilangan *cues* atau tanda-tanda yang dikenalnya. Padahal *cues* adalah bagian dari kehidupan sehari-hari seperti gerakan bagian-bagian tubuh (*gestures*), ekspresi wajah ataupun kebiasaan-kebiasaan yang dapat menceritakan kepada seseorang bagaimana sebaiknya bertindak dalam situasi-situasi tertentu.
- b. Putusnya komunikasi antar pribadi baik pada tingkat yang disadari yang mengarahkan pada frustrasi dan kecemasan. Halangan bahasa adalah penyebab jelas dari gangguan ini.
- c. Krisis identitas dengan pergi keluar daerahnya seseorang akan kembali mengevaluasi gambaran tentang dirinya.

3. Dimensi Dalam *Culture Shock*

Wardd dkk dalam (Amalia, 2020) membagi dimensi dalam *culture shock* kedalam tiga bagian yang disebut dengan ABC, yaitu *Affective*, *Behavior*, dan *Cognitive*.

a. *Affective*

Proses pada *Affective* berhubungan dengan perasaan dan emosi yang dapat menjadi positif ataupun negatif. Individu yang berada dalam lingkungan baru akan merasa bingung, cemas, curiga dan juga sedih. Selain itu individu akan mudah merasa tidak tenang, merasa takut, tidak aman, merasa kehilangan, kehilangan identitas, dan merindukan kampung halaman (*homesick*).

b. *Behavior*

Dimensi *behavior* merupakan bentuk dari perilaku individu yang dapat mempengaruhi seseorang ketika mengalami *culture shock*, individu mengalami kekeliruan nilai, kebiasaan, dan asumsi yang mengatur interaksi individu yang mencakup komunikasi verbal dan nonverbal di setiap negara. Dimensi ini juga berkaitan dengan pembelajaran budaya. Pembelajaran tersebut merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendatang untuk memperoleh pengetahuan sosial dan keterampilan agar dapat bertahan di lingkungan masyarakat yang baru.

c. *Cognitive*

Dimensi ini merupakan sebuah gabungan antara *Affective* dan *Behavioral* yang merupakan perubahan persepsi pada diri individu dalam identifikasi etnis dan nilai-nilai akibat kontak budaya. Kontak budaya yang sering dialami individu adalah kesulitan bahasa karena berbeda negara, memiliki kesulitan dalam interaksi sosial. Bagi individu yang mengalami *culture shock* proses mengenal suatu budaya daerah lain merupakan suatu konsep untuk mengidentifikasi, yang terdiri dari sikap, nilai-nilai, dan perilaku.

4. Gejala Terjadinya *Culture Shock*

Menurut Niam dalam (Salmah, 2016) menjelaskan bahwa individu yang mengalami *culture shock* memunculkan gejala sebagai berikut:

- a. Individu akan mengalami sedih, dan kesepian.

- b. Individu yang merindukan keluarga.
- c. Individu merasa ketidaknyamanan dan kebingungan.
- d. Individu mengalami kesulitan bahasa.
- e. Perbedaan cita rasa dan suhu udara.
- f. Berusaha menyerap budaya baru agar diterima.
- g. Mengembangkan *stereotype* tentang kultur yang baru.

5. Aspek-aspek dalam *Culture Shock*

Menurut Winkelmen dalam (Pramudiana & Setyorini, 2019) mengemukakan empat aspek yang menyebabkan *culture shock*, sebagai berikut:

a. *Stress Reaction*

Stres dapat menimbulkan reaksi fisiologis dalam jangkauan yang luas yang dapat menyebabkan kerusakan pada fungsi sistem kekebalan tubuh sehingga tubuh akan lebih mudah terserang penyakit. Individu yang berada di lingkungan dan budaya yang baru mengalami pengalaman stres yang disebabkan oleh faktor fisiologis maupun psikologis. Keadaan psikologis ini mampu mempengaruhi keadaan tubuh dan reaksi fisiologisnya, yang dapat meningkatkan rasa stres, cemas, depresi dan gelisah.

b. *Cognitive Fatigue*

Individu yang berada dalam budaya baru dituntut untuk mempunyai usaha yang penuh kesadaran agar mampu memahami hal-hal yang diproses tanpa disadari dalam budaya baru. Usaha tersebut

dilakukan untuk memahami arti dari bahasa baru dan komunikasi nonverbal, dalam lingkungan dan interaksi sosial yang baru. Usaha yang dilakukan individu tersebut untuk memahami semua informasi baru ini sangat melelahkan dan menghasilkan kepenatan mental dan emosional. Hal ini dapat menyebabkan ketegangan dan keinginan untuk mengasingkan diri dari kontak sosial terutama ketika timbunan kelebihan informasi meningkat.

c. *Role Shock*

Perubahan peran sosial dan relasi interpersonal memengaruhi kesejahteraan dan konsep diri, sehingga mengakibatkan individu mengalami syok peran. Dalam budaya yang baru, peran yang sebelumnya akan digantikan dengan peran baru yang belum pernah dikenalnya. Hal tersebut menyebabkan syok peran yang disebabkan dari ketidakjelasan posisi sosial, hilangnya relasi dan peran sosial yang biasa dijalankan individu sebelumnya.

d. *Personal Shock*

Harga diri, identitas diri, konsep diri, kepuasan hidup dan kesejahteraan dijaga oleh sistem budaya individu tersebut. Apabila individu yang berada dalam budaya baru merasa kehilangan sistem pendukungnya maka dapat menyebabkan kemerosotan rasa kesejahteraan pada dirinya dan menyebabkan munculnya gejala patologis. Gejala utama dari gegar budaya mencakup tidur yang berlebihan, makan dan minum yang bersifat kompulsif, menjadi cepat

marah, rasa bermusuhan yang berlebihan, hilangnya efektifitas kerja dan menangis terus-terusan.

B. Resiliensi Diri

1. Pengertian Resiliensi Diri

Menurut Jackson dan Watkin dalam (Mufidah, 2017) resiliensi merupakan suatu konsep yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap masa-masa sulit yang dihadapinya. Resiliensi juga dapat diartikan sebagai bentuk pola adaptasi yang positif setelah atau sesudah individu dihadapkan pada kesulitan ataupun resiko dalam hidupnya. Resiliensi merupakan sebuah proses dinamis yang melibatkan peran berbagai faktor individual, sosial ataupun lingkungan yang mencerminkan kekuatan dan ketangguhan seseorang untuk bangkit dari pengalaman negatif saat menghadapi kesulitan yang menekan dan mengandung hambatan yang signifikan (Hendriani, 2019).

Sedangkan menurut Connor dan Davidson, (2003) menyatakan bahwa resiliensi juga dapat dilihat sebagai ukuran kemampuan seseorang dalam mengatasi stress, hal ini dapat menjadi target untuk penyembuhan kecemasan, depresi, dan reaksi stres (Andriani & Listiyandini, 2017). Goldstein & Brooks, (2005) juga menyatakan bahwa studi tentang resiliensi telah banyak berkembang selama 20 tahun ini. Studi tentang resiliensi ditujukan kepada populasi yang memiliki resiko tinggi yang berfokus untuk mengatasi tantangan emosi, tantangan perkembangan, dan tantangan ekonomi. Dalam kamus besar psikologi resiliensi diartikan

sebagai kemampuan seseorang untuk pulih dari adanya perubahan, kemalangan, kesulitan dan juga rasa sakit (Prawita, 2014).

Sedangkan menurut Luthans, dkk (2007) menjelaskan bahwa resiliensi menurut pendekatan *Psychological Capita* diartikan sebagai kemampuan untuk bangkit dari keterpurukan, yang memiliki pola-pola adaptasi yang positif, mampu menerima dan menjalani hal-hal yang menantang, dan juga melampaui batas (Prawita, 2014). Seseorang yang memiliki kemampuan resiliensi berarti individu tersebut mampu beradaptasi dengan baik saat menghadapi kesulitan, keterpurukan dan keadaan menantang dalam kehidupannya. Resiliensi menjadi sebuah kekuatan dasar sebagai pondasi dari setiap kondisi positif dalam membangun kekuatan emosional dan psikologis individu untuk dapat bertahan dalam keadaan sulit dan mampu bergerak maju serta menyesuaikan diri terhadap kondisi sulit yang sedang dialami.

Resiliensi lebih akurat jika dilihat sebagai bagian dari perkembangan kesehatan mental dalam diri seseorang yang dapat dipertinggi dalam siklus kehidupan seseorang. Berdasarkan uraian beberapa ahli di atas tentang pengertian resiliensi maka dapat diartikan bahwa resiliensi diri merupakan sebuah kemampuan individu untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam kehidupannya, serta menjadi sebuah pertahanan diri individu saat terjadi masa-masa kritis dalam proses kehidupannya. Kemampuan resiliensi dapat dikembangkan oleh setiap individu, tinggal

bagaimana cara individu tersebut mengembangkan pola pikir yang positif dalam menghadapi kesulitan, kegagalan, kemalangan dan rasa sakit.

2. Aspek-aspek Dalam Resiliensi

Connor dan Davidson (2003) memaparkan bahwa resiliensi memiliki lima aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Kompetensi Pribadi

Kompetensi pribadi merupakan sebuah bentuk daya tahan yang dimiliki individu untuk memperoleh standar pribadi yang tinggi. Aspek ini dapat mempengaruhi sejauh mana individu memiliki keinginan untuk bangkit.

b. Kuat Menghadapi Tekanan

Aspek ini merujuk pada individu yang percaya diri dengan sebuah perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Individu tersebut akan memiliki toleransi terhadap efek negatif ketika mengalami stres, trauma, atau kejadian yang tidak menyenangkan serta keterpurukan.

c. Penerimaan Positif

Penerimaan positif merupakan penerimaan individu terhadap perubahan yang dialaminya seperti proses penyesuaian diri yang baik. Selain itu, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain sangat diperlukan individu agar dapat menerima keadaan baru dengan seutuhnya.

d. Pengendalian Diri

Pengendalian diri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mampu mengontrol dirinya dalam setiap keadaan, meskipun keadaan tersebut tidak diinginkan.

e. Spiritualisasi

Merupakan usaha individu untuk mempercayai arti dari kebermaknaan hidup. Cara yang dilakukan adalah dengan ibadah dan hubungan dengan orang lain dapat terjalin dengan baik.

3. Faktor-faktor Resiliensi Diri

Dalam membentuk resiliensi diri, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Grotberg dalam (Aisha, 2014) terdapat tiga faktor, yaitu:

a. Faktor *I Am* (Kekuatan diri)

Faktor kekuatan diri merupakan sebuah kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor ini dibangun dari perasaan, sikap, dan kepercayaan diri seseorang. Individu yang mempunyai resilien memiliki keyakinan bahwa dirinya akan mempunyai masa depan yang cerah dengan memiliki kepercayaan yang dinamis dalam moralitas dan keTuhanan. Faktor kekuatan diri terdiri dari :

- 1) Perasaan dicintai dan sikap yang menarik meliputi keyakinan pada diri sendiri bahwa dirinya adalah orang yang bisa disukai dan dicintai, sensitif pada perasaan orang lain dan tahu cara menghargai diri sendiri dan orang lain.

- 2) *Loving, emphatic and altruistic* (mencintai, empatik dan altruistik) meliputi cinta pada orang lain yang diekspresikan dengan berbagai cara, senang melakukan sesuatu yang baik untuk orang lain dan senang menunjukkan perhatian, peduli pada apa yang terjadi pada orang lain dan mengekspresikan perasaan dengan bertindak atau berkata-kata.
- 3) *Proud of self*(bangga pada diri sendiri) meliputi menghargai diri sendiri, merasa dirinya berharga dan bangga dan percaya pada diri sendiri atas apa yang bisa dilakukan dan sudah berhasil dicapai oleh dirinya. Ketika individu mempunyai masalah dalam hidup, kepercayaan diri dan harga diri (*self esteem*)membantu mereka untuk dapat bertahan dan mengatasi masalah tersebut.
- 4) *Autonomous and responsible* (mandiri dan bertanggungjawab)artinya individu dapat melakukan berbagai macam keinginan dan menerima berbagai konsekuensi atas perilakunya. Individu merasa bisa mandiri dan bertanggungjawab atas hal tersebut karena mengerti batasan kontrol, memiliki jati diri, cekatan dalam mencari pertolongan, berwawasan dan memiliki motivasi terhadap tujuan hidupnya.
- 5) *Filled with hope, faith and trust* (dipenuhi harapan, iman dan kepercayaan) meliputi, percaya bahwa selalu ada harapan, mengetahui hal yang benar dan salah, setia pada hal-hal yang baik,

dan mau mengekspresikan hal itu sebagai kepercayaan kepada Tuhan.

b. Faktor *I Can* (Kemampuan interpersonal)

Faktor *I Can* adalah kemampuan individu yang berkaitan dengan kompetensi sosial dan interpersonal seseorang. Kemampuan tersebut dibangun dengan cara berinteraksi dengan orang lain. Faktor interpersonal sosial terdiri dari :

1) *Communicate*

Individu yang resilien adalah individu yang tetap mampu berkomunikasi dengan baik, berperilaku positif serta menyesuaikan diri dengan baik meskipun individu tersebut berada dalam tekanan hidup yang berat baik internal maupun eksternal.

2) *Problem Solve*/Kemampuan Menyelesaikan Masalah

Individu yang resilien adalah individu yang mampu menguasai masalah dengan berpikir kritis khususnya ketika berada dalam situasi yang penuh tekanan dan segera mencoba mengatasi masalahnya dengan pikiran-pikiran positif serta menegosiasikan penyelesaian masalah yang tepat dengan orang lain. Contoh dari pikiran-pikiran positif adalah ketika seseorang merasa dicintai dan disukai, senang berbuat baik dan menunjukkan perhatian kepada orang lain, *respect* kepada diri sendiri dan orang lain, dan merasa semua akan baik-baik saja meskipun berada dalam kondisi yang tidak menyenangkan

3) *Critical Consciousness* kesadaran kritis.

Kesadaran kritis yaitu kemampuan individu untuk mengenali stres atau tekanan yang dihadapinya. Individu mampu mengekspresikan perasaannya dalam kata-kata dan perilaku yang baik dan benar kepada orang lain atau kepada diri sendiri dan kemampuan mencari strategi yang sesuai untuk memecahkan permasalahan. Mampu mengatasi (*handle*) pikiran-pikiran, perasaan dan dorongan untuk berperilaku negatif yang bisa merusak sesuatu atau diri sendiri dengan cara yang baik. Faktor-faktor tersebut digunakan untuk melihat resiliensi secara tidak langsung.

c. Faktor *I have* (Dukungan eksternal)

Faktor ini merupakan bantuan dan sumber resiliensi yang berasal dari luar, faktor dukungan eksternal dapat mengembangkan perasaan aman. Faktor tersebut terdiri dari :

- 1) *Trusting relationship* meliputi orang-orang di sekitar individu yang bisa dipercaya dan yang mengasihi individu bagaimanapun keadaannya.
- 2) *Structure and rules* meliputi seseorang yang bisa memberi batasan atas perilaku individu sehingga individu tersebut mengetahui kapan saat untuk berhenti sebelum ada bahaya atau masalah.

- 3) *Role Models* meliputi seseorang yang menunjukkan bagaimana cara melakukan sesuatu yang benar, model moralitas, memberikan pembelajaran atau informasi tentang bagaimana melakukan segala sesuatu dengan caranya sendiri dan orang yang menolong ketika sakit, dalam bahaya atau disaat butuh bimbingan.
- 4) *Encouragement to be autonomous* meliputi orang yang mendorong untuk berani melakukan sesuatu sendiri dan mencari pertolongan ketika dibutuhkan.

C. Mahasiswa Asing

1. Pengertian Mahasiswa Asing

Mahasiswa asing merupakan individu yang lahir di dunia tanpa memiliki pemahaman tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana harus bertindak agar dapat diterima dalam masyarakat. Melalui proses enkulturasi, pola budaya diinternalisasikan dan menjadi bagian dari kepribadian dan perilaku individu (Munir, 2014). Hasil internalisasi ini membuat individu mudah berinteraksi dengan anggota lain dari kelompok budaya yang sama ataupun berbeda. Budaya yang ada di dunia ini dijadikan wadah untuk mendefinisikan apa yang nyata, apa yang baik, apa yang benar, apa yang dimaksud dengan indah dan lain sebagainya.

Dapat diartikan juga bahwa mahasiswa asing adalah individu yang merupakan warga negara asing (WNA) yang berasal dari berbagai belahan negara yang menetap sementara di suatu negara untuk belajar ataupun

bekerja. Menurut (Aldian, 2018) mahasiswa asing (Internasional) merujuk pada individu yang diterima pada suatu lembaga pendidikan dengan visa belajar dan berlaku temporer di setiap negara. Sedangkan menurut (Hutapea, 2014) mahasiswa Internasional adalah mahasiswa yang tinggal sementara waktu untuk menyelesaikan pendidikannya dan berkomitmen untuk kembali kenegara asalnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa asing merupakan individu yang tidak memiliki pemahaman apapun tentang sesuatu yang akan dilakukan dan bagaimana harus bertindak untuk dapat diterima di masyarakat. Mahasiswa asing yang akan tinggal tinggal sementara waktu untuk menyelesaikan pendidikannya harus memiliki syarat visa (izin) belajar. Peraturan tersebut sesuai dengan “Peraturan Menteri Hukum dan HAM nomor 52 tahun 2016 tentang Penerbitan *Student Visa* dan *Cap Student Visa* yang menyebutkan bahwa “Orang Asing yang akan mengikuti program pendidikan di lembaga pendidikan tinggi di Indonesia harus menggunakan Visa Pelajar yang diterbitkan oleh Ditjen Imigrasi berdasarkan rekomendasi dari Kementerian Ristek-Dikti”.

Menurut (Pandian, 2008) ketertarikan individu di beberapa negara untuk menjadi mahasiswa Internasional didasari oleh beberapa aspek, yaitu untuk memperoleh pendidikan tinggi yang berkualitas, melengkapi diri sebagai calon karyawan yang bertaraf Internasional, membangun relasi multikultural dengan mahasiswa domestik (asli) ataupun mendapatkan

keterampilan yang penting sebagai kemajuan bagi ekonomi suatu negara di era globalisasi serta pengetahuan ekonomi berbasis pengetahuan saat ini.

2. Indonesia bagi Mahasiswa Asing

Salah satu negara yang menjadi tujuan mahasiswa asing untuk belajar adalah negara Indonesia. Perguruan tinggi di Indonesia saat ini mulai banyak dilirik oleh mahasiswa asing untuk melanjutkan studinya. Alasan kenapa Indonesia dijadikan salah satu negara yang diminati warga negara asing (WNI) untuk menempuh pendidikan adalah berbagai suku, bahasa dan budaya Indonesia yang beragam. Alasan tersebut disampaikan oleh Alessia mahasiswa asing asal Italia kepada Kompas.com yang ditulis oleh (Kurniawan, 2017), Minggu (30/04/2017) bahwa “Saya sangat menyukai keragaman budaya Indonesia. Oleh karena itu saya belajar bahasa Indonesia untuk dapat mengenal lebih dalam tentang budaya Indonesia”. Bahasa Indonesia menempati posisi strategis dalam rangka menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hal ini dapat dilihat dari perkembangan minat masyarakat internasional untuk mempelajari bahasa Indonesia.

D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang hubungan *culture shock* terhadap resiliensi diri, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Afikah, 2019) dalam skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *Culture Shock* Dengan Penyesuaian Diri Santriwati Kelas VII MTS Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *culture shock*, tingkat penyesuaian diri serta hubungan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri santriwati kelas

VII MTs Putri NU 3 Buntet Pesantren Cirebon. Perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah salah satu variabel yang berbeda, karena peneliti mengambil penelitian dengan judul “Hubungan *Culture Shock* Terhadap Resiliensi Diri Mahasiswa Asing Di IAIN Surakarta”.

2. Penelitian milik (Siregar & Kustanti, 2018) dalam jurnal Empati yang berjudul “Hubungan Antara Geger Budaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Bersuku Minang di Universitas Diponegoro”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gegar budaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa bersuku Minang di Universitas Diponegoro. Dari jurnal penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan yaitu, subjek penelitian lebih difokuskan terhadap mahasiswa bersuku minang sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti merupakan mahasiswa asing di IAIN Surakarta.
3. Penelitian yang ditulis oleh (Fadhillah et al., 2017) dalam jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah yang berjudul “Adaptasi Mahasiswa Pattani di Banda Aceh dalam Upaya Menghadapi *Culture Shock* (Studi Pada Komunikasi Antarbudaya). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat mahasiswa Pattani tertarik untuk melanjutkan pendidikan di Kota Banda Aceh, untuk mengetahui gejala dan bentuk *culture shock* yang dialami oleh mahasiswa Pattani serta untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan subjek mengalami

gejala *culture shock* yang ditandai dengan adanya perasaan cemas, khawatir, merasa terisolasi, adanya penurunan kinerja, ketidakterdayaan, adanya permasalahan dalam berkomunikasi dan berinteraksi, serta timbulnya rasa rindu kepada kampung halaman. Sehingga para mahasiswa Pattani tersebut harus memiliki strategi adaptasi untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan dengan peneliti adalah penelitian yang akan diteliti menggunakan penelitian kuantitatif untuk mencari hubungan *culture shock* terhadap resiliensi diri pada mahasiswa asing di IAIN Surakarta.

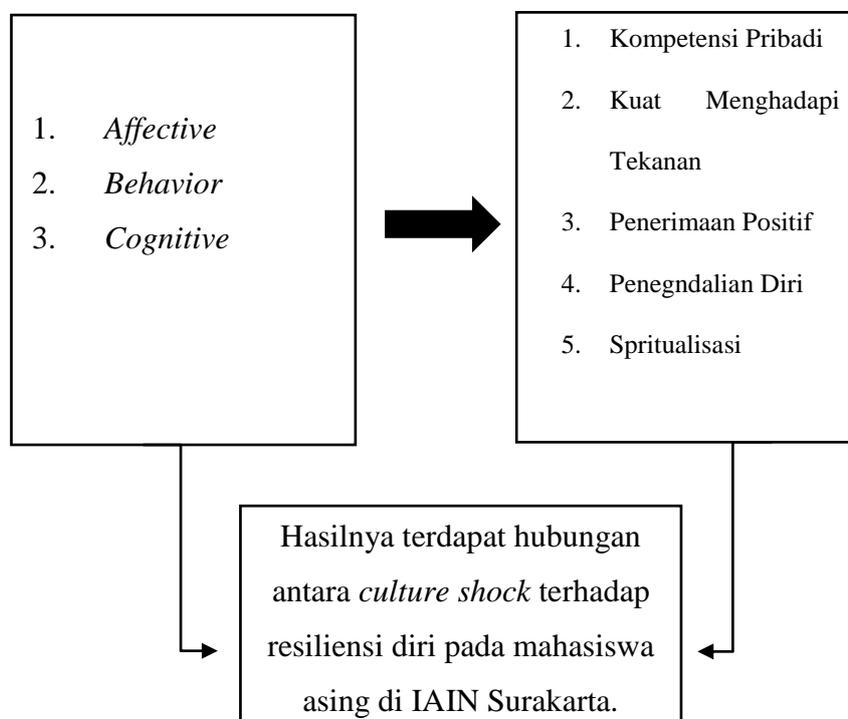
4. Penelitian ini milik (Azzahra, 2016) yang berjudul “Pengaruh Resiliensi Terhadap Distres Psikologi Pada Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh resiliensi terhadap distres psikologi mahasiswa. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa resiliensi memberikan pengaruh negative sebesar 3.6% yang artinya semakin tinggi resiliensi maka semakin rendah distres psikologi, dan semakin rendah resiliensi maka semakin tinggi distres psikologi yang dialami oleh para mahasiswa. Penelitian ini lebih difokuskan kepada pengaruh resiliensi terhadap distres pada mahasiswa psikologi. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah variabel terfokuskan kepada hubungan *culture shock* dan resiliensi diri pada mahasiswa asing.
5. Terakhir adalah penelitian skripsi yang ditulis oleh (Digda, 2020) dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Resiliensi Karyawan KPG

Solo". Penelitian ini bertujuan untuk:1) hubungan antara konsep diri dengan resiliensi diri karyawan KPG Solo; 2) sumbangan efektif konsep diri dengan resiliensi diri karyawan KPG Solo; 3) tingkat konsep diri pada karyawan KPG Solo; 4) tingkat resiliensi diri karyawan KPG Solo. Perbedaan penelitian ini adakah pengaruh yang mempengaruhi konsep diri dengan resiliensi terhadap karyawan, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah melihat seberapa besar hubungan *culture shock* terhadap resiliensi diri mahasiswa asing.

E. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan *culture shock* terhadap resiliensi diri yang dialami mahasiswa asing di IAIN Surakarta, maka dari itu peneliti menggunakan angket penelitian untuk mengetahui seberapa besar hubungan tersebut dapat tercapai. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual di bawah ini:

Gambar 2.1
Alur/Bagan Kerangka Berpikir



Ketika mahasiswa asing berada dilingkungan kampus dan masyarakat lokal maka dapat menimbulkan terjadinya proses *culture shock*, mahasiswa asing yang datang dengan latar belakang budaya dari negara asalnya hidup dan tinggal ditengah masyarakat sekitar yang mayoritasnya adalah masyarakat Jawa khususnya Kota Surakarta yang berbeda budayanya maka dalam kondisi ini dapat menimbulkan terjadinya proses *culture shock*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Connor dan Davidson, aspek dari teori tersebut memandang resiliensi diri sangat diperlukan bagi setiap individu sebagai bentuk pertahanan diri atau daya tahan dirinya ketika menghadapi kesulitan. Dalam teori tersebut terdapat aspek yang berpengaruh terhadap proses resiliensi tersebut yaitu:

Kompetensi Personal, kemampuan ini diperlukan bagi mahasiswa asing untuk mampu bangkit, dan dapat meningkatkan standar keberibadian bagi mahasiswa asing.

Kuat menghadapi tekanan, kemampuan ini dapat menjadikan mahasiswa asing lebih percaya diri walaupun berbeda dari banyak orang, toleransi terhadap afeksi negatif, dan kuat dalam menghadapi stress, dan tidak mudah merasa terpuruk saat jatuh.

Penerimaan positif, individu dapat beradaptasi terhadap perubahan kondisi yang dialami dan menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Pengendalian diri, individu mampu untuk mengontrol diri untuk tidak mudah marah dengan cara mengatur emosi dan perilaku pada saat menghadapi situasi yang menekan.

Spiritual, merupakan keyakinan individu terhadap Tuhan atas kejadian yang menimpa diri individu tersebut.

Melalui proses ini, maka mahasiswa asing dapat mengatasi proses *culture shock* yang sedang dialaminya. Mereka akan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru, menjalin pertemanan dengan siapapun, merasa aman, dan tidak mudah stress akibat perbedaan bahasa, makanan dan sebagainya. Oleh Karna itu, dari penjelasan kerangka berpikir diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang hubungan *culture shock* terhadap resiliensi diri mahasiswa asing di IAIN Surakarta.

E. Hipotesis

Untuk memudahkan berjalannya penelitian ini. Peneliti mengajukan hipotesis yang nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

H₁ : Terdapat hubungan yang signifikan antara *culture shock* terhadap resiliensi diri mahasiswa asing di IAIN Surakarta.

H₀ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *culture shock* terhadap resiliensi diri mahasiswa asing di IAIN Surakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini dipilih karena menyesuaikan masalah yang akan diangkat bersifat hanya menerima kebenaran dari realitas yang nampak, selalu terbuka untuk diuji dan bebas nilai dari prasangka subjektivitas. Maka penelitian kuantitatif dianggap sesuai dengan penelitian yang akan diteliti. Yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah hubungan *culture shock* terhadap resiliensi diri mahasiswa asing.

Menurut (Machali, 2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam proses pelaksanaan penelitiannya banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, panafsiran, sampai pada asil atau penarikan kesimpulannya. Dalam pemaparannya penelitian kuantitatif lebih banyak menampilkan dan memaknai angka-angka disertai dengan gambar, table, grafik, ataupun tampilan lainnya.

Desain penelitian yang ditampilkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Menurut (Sugiyono, 2015) metode korelasi adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan antara satu unsur dengan unsur lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IAIN Surakarta yang beralamat di Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Kode Pos: 57168.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2020 sampai selesai waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian tersebut, dimulai dari pra penelitian sampai selesai tersusunnya laporan penelitian tersebut.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

No	Waktu Penelitian	2020							
		Des 2019	Jan	Feb	Mei	Agus	Sep	Okt	Nov
1	Pengajuan judul								
2	Pengajuan Pembimbing								
3	Perbaikan Penyusunan Proposal Penelitian								
4	Seminar Proposal								
5	Penelitian								
6	Analisis								
7	Laporan Akhir								
8	Sidang Munaqosah								

C. Metode dan Desain Penelitian

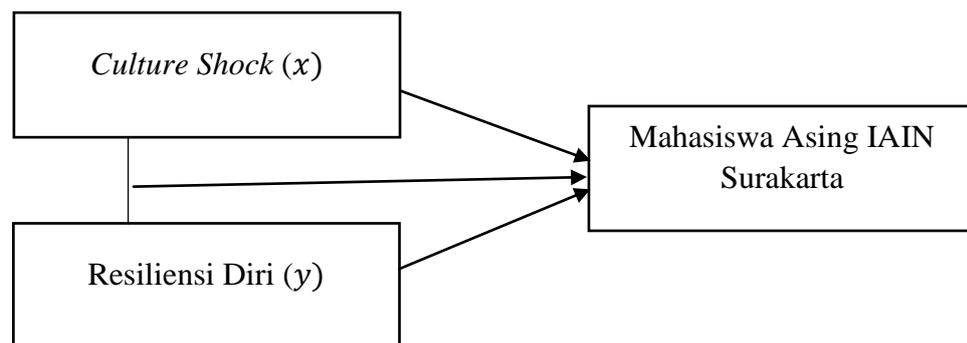
1. Metode

Metode penelitian yang dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasionalisasi variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data atau survei, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis dan pengujian hipotesis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode survei dengan studi korelasi deskriptif. Disebut dengan penelitian kuantitatif karena “data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik” (Sugiyono, 2017).

2. Desain

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Sedangkan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi disebut sebagai sampel penelilaian (Machali, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa asing yang belajar di IAIN Surakarta.

2. Sampel

Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini, yaitu:

1. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dilengkapi oleh responden sesuai dengan jawaban yang sudah disediakan(Sugiyono, 2017). Angket (kuesioner) dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet.

Angket terbuka untuk mengungkapkan variabel *culture shock* dan variabel resiliensi diri. Penilaian skor pada variabel *culture shock* dan variabel resiliensi diri menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 (lima) pilihan alternatif jawaban. Alternatif jawaban tersebut, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Skor skala *favorable* bernilai 4 untuk alternatif pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), skor 3 untuk pilihan jawaban S (Setuju), skor 2 untuk pilihan jawaban TS (Tidak Setuju), dan skor 1 untuk pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju). Sedangkan skor skala *unfavorable* adalah bernilai 1 untuk alternatif pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), skor 2 untuk pilihan jawaban S (Setuju), skor 3 untuk pilihan jawaban TS (Tidak Setuju), dan skor 4 untuk pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel Skala 3.2. *Favorable* dan *Unfavorable*

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (TST)	1	4

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data. Penulis dapat wawancara dengan narasumber atau informan yang masih ada hubungannya dengan penelitian yang diteliti (Afifudin & Saebani, 2012). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersumber dari informan, informan tersebut diberikan sebuah pertanyaan yang berkaitan

dengan penelitian yang ingin didapatkan datanya secara lebih mendalam lagi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berkaitan dengan topik penelitian, dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan untuk meramalkan data (Nugrahani, 2010). Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambar, catatan, transkrip, buku, notulen dan sebagainya melalui sudut pandang subjek penelitian.

F. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni:

1. Variabel Bebas (X)

Menurut (Sugiyono, 2013) variabel bebas (Variabel *Independen*) sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *culture shock*.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Variabel *Dependen*) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini variabel terikat yang dipilih oleh peneliti adalah resiliensi diri.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati (Salim & Syahrudin, 2004) Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) merupakan *culture shock*. *Culture shock* merupakan sebuah bentuk kejutan budaya yang sering dialami oleh individu ketika berada dalam situasi, tempat, serta kebiasaan yang berbeda dari kehidupan sebelumnya. Reaksi individu terhadap lingkungan baru dapat memunculkan reaksi alami seperti cemas, karena individu kehilangan kebiasaan terhadap lingkungan lamanya. Hal ini merupakan hal yang lazim dialami oleh individu yang telah hidup lama di suatu tempat kemudian pindah ke tempat yang baru dengan budaya yang berbeda.

Variabel *culture shock* diukur dengan skala *culture shock* berdasarkan dimensi-dimensi *culture shock* yang dikemukakan oleh Ward dan Dkk yaitu, *Affective, Behavior, dan Cognitive*.

2. Variabel terikat (Y) merupakan resiliensi diri. Resiliensi pada penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari pengukuran berdasarkan aspek-aspek dalam resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich K. & Shatte A. (2002), yaitu:

- a. Regulasi emosi, yaitu dapat mengendalikan dirinya dan bersikap tenang saat berada dalam tekanan.
- b. Kontrol impuls, yaitu kemampuan untuk dapat menahan keinginan impulsif.
- c. Optimis, yaitu dapat melihat kedepan dengan positif.
- d. Analisa sebab-akibat, yaitu dapat menganalisa keadaan.
- e. Empati, yaitu mengetahui isyarat emosi dan psikologis lawannya.
- f. Efikasi diri, yaitu kemampuan bersikap efektif dan efisien.
- g. *Reaching out* yaitu kesediaan mengambil resiko dalam pengembangan diri.

Tabel 3.3.

No.	Aspek	Indikator	No Item		Jml
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Affective</i>	Perasaan bingung, cemas, sedih, beradadilingkungan baru	3,11	14	11
		Perasaan tidak tenang, dan tidak aman	23	24	
		Perasaan kehilangan keluarga, dan teman-teman	5,12	30	
		Rindu kampung halaman (<i>homesick</i>)	10	-	
		Kehilangan identitas diri	18	26	
2.	<i>Behavior</i>	Mengalami kesulitan tidur	7	17	8
		Sakit badan, dan tidak nafsu makan	8	15,27	
		Kurang interaksi dengan warga lokal	2,9	22	

3.	<i>Cognitive</i>	Memiliki pandangan negatif terhadap budaya baru	13,29	21	11
		Kesulitan bahasa	1	20,28	
		Kesulitan untuk berinteraksi sosial	4,6,16	19,25	
Total			17	13	30

Kisi-kisi *Culture Shock*

Tabel 3.4.

Kisi-kisi Resiliensi Diri

No	Aspek	Indikator	No Item		Jml
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kompetensi Pribadi	Keinginan untuk bangkit	6,16	30	13
		Standar keperibadian yang tinggi	3,5,11,19,23	-	
		Mampu menyelesaikan masalah	1,10,13,18	15	
2	Kuat Menghadapi Tekanan	Tidak mudah stres dan trauma	2,7	21	6
		Tidak mudah terpuruk saat jatuh	17	4,28	
3	Penerimaan Positif	Penyesuaian diri	8	27	4
		Tidak mengelompokkan pertemanan	9,12	-	
4	Pengendalian Diri	Tidak cepat marah	-	22,26	5
		Mampu menjaga emosi dengan baik	25	24,29	
5	Spiritual	Mempercayai makna hidup dan ketuhanan	14,20	-	2

	Total	20	10	30
--	-------	----	----	----

H. Uji Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial dan alam yang diamati (Sugiyono, 2017). Sebuah penelitian harus memiliki alat ukur yang baik. Alat akur penelitian biasanya disebut dengan instrumen penelitian. Jadi, instrument penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Dengan melakukan pengukuran akan diperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk untuk menghasilkan kesimpulan penelitian objektif pula. Selain diperoleh data yang objektif, dengan menggunakan instrumen dalam penggumpulan data, maka pekerjaan penggumpulan data menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliable dari kuesioner maka perlu uji validitas dan reliabilitas kuesioner untuk mengetahui kelayakan pernyataan tersebut untuk dilakukan penggumpulan data.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti kebenaran atau keabsahan. Dalam konteks validitas instrumen berarti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut (Arikunto, 2010) mengartikan validitas sebagai sebuah ukuran yang menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur dalam sebuah penelitian.

Validitas dalam skripsi ini menggunakan penilaian uji *Expert Judgement*. Dimana pengujian terhadap skala memerlukan beberapa penilai yang kompeten untuk menyatakan bahwa suatu aitem adalah relevan dengan tujuan ukur skala. Skala yang disusun akan dinilai oleh seseorang yang memiliki keahlian dibidang psikologi. Dengan aitem yang relevan tersebut, maka proses validitas terhadap aitem selesai (Azwar, 2016). Proses penilaian tersebut diuji oleh Ibu Athia Tamzisyatun Nisa, M.Pd. dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Tabel 3.5. *Expert Judgement Culture Shock*

item	Sebelum	Sesudah
1	Saya kesulitan mempelajari bahasa Indonesia hanya agar dapat diterima	Saya kesulitan mempelajari bahasa Indonesia
3	Saya merasa cemas saat sendirian	Saya merasa cemas saat pertama kali berada di negara orang
8	Saya kekurangan berat badan selama berkuliah di Surakarta	Saya kekurangan berat badan selama berkuliah di Indonesia
11	Saya merasa kebingungan dengan budaya Jawa	Saya merasa kebingungan dengan budaya Indonesia
13	Saya masih sering menggunakan bahasa Melayu untuk berkomunikasi	Bahasa asli negara saya jauh lebih baik dari pada di sini
14	Saya tidak gelisah walaupun	Saya nyaman walau berada di

	saya jauh dari keluarga	negara orang
15	Tubuh saya dapat menerima perbedaan tanpa membuat saya penat	Saya tidak pernah mengalami gangguan kesehatan parah selama di indonesia
16	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa akrab dengan teman-teman di Surakarta	Di indonesia Saya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa akrab dengan teman-teman
20	Saya berminat mempelajari budaya dan bahasa Indonesia	Bahasa indonesia mudah saya pelajari
21	Saya memiliki banyak teman yang berasal dari Jawa dan sekitarnya	Budaya indonesia sama baiknya dengan budaya di negara saya
23	Saya merasa tertekan setelah saya pindah ke Surakarta	Saya merasa gelisah ketika harus menuntut ilmu di indonesia
25	Mudah bagi saya untuk bergaul dengan teman-teman di Surakarta	Mudah bagi saya untuk bergaul dengan teman-teman di indonesia
27	Saya selalu makan dengan baik	Nafsu makan saya cukup baik
29	Walaupun saya mudah bergaul, saya tetap menganggap budaya yang paling bagus	Saya tetap menganggap budaya saya lebih unggul
30	Saya memiliki banyak kawan di Surakarta	Saya memiliki banyak kawan di indonesia

Tabel 3.6. Expert Judgment Resiliensi Diri

item	Sebelum	Sesudah
2	Saya melihat beberapa hal dengan santai dan rasa humor	Saya menghadapi kesusahan dengan tetap berfikir positif
20	Saya menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup pastinya memiliki sebuah alasan	Saya menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan sebuah pelajaran dalam hidup
21	Saya sering menyendiri dan mengurung diri di kamar	Jika ada masalah saya menyendiri dan merenung di kamar
22	Saya menjadi terbawa emosi ketika sesuatu membuat saya marah	Saya menjadi mudah terbawa emosi ketika sesuatu membuat saya marah
26	Saya menjadi tidak peduli ketika mengalami penderitaan	Saya mudah emosi ketika ada sesuatu yang tidak beres
27	Saya merasa hidup orang lain lebih beruntung dari saya	Saya kesulitan melakukan penyesuaian diri dilingkungan

		baru
28	Ketika mencapai sesuatu yang penting, saya tetap merasa sendirian	Ketika saya mencapai keberhasilan, saya tetap merasa sendiri
29	Saya mudah tersinggung ketika oranglain tentang suatu hal yang mereka tidak sukai	Saya mudah tersinggung ketika say mendengar orang lain membicarakan keburukan saya
30	Saya putus asa dengan sifat-sifat saya yang tidak saya sukai	Saya putus asa ketika menghadapi kegagalan

Alat ukur yang kurang valid menunjukkan validitas rendah sehingga menghasilkan data yang sulit dipercaya. Sebaliknya alat ukur yang valid menunjukkan validitas yang tinggi, sehingga data yang diperoleh lebih dapat dipercaya. Untuk menguji alat ukur dapat dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Dalam aplikasi SPSS untuk melakukan uji validitas memiliki beberapa cara, salah satunya menggunakan metode *correlate bivariate* yaitu melakukan korelasi antara item dengan total item setiap variabel dengan memerhatikan skala yang dipakai yaitu apakah skalanya berbentuk ordinal, interval, atau rating. Jika signifikan item tersebut valid mengukur variabel (Machali, 2017).

Sebuah instrument dapat dinyatakan valid dan tidak valid, apabila :

Tabel 3.7. Valid dan Tidak Valid

Valid :	Jika nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel atau nilai rhitung > nilai rtabel
Tidak Valid :	Jika nilai rhitung lebih kecil dari nilai rtabel atau nilai rhitung < nilai rtabel

Skala psikologi *culture shock* diadopsi dari skala *culture shock* yang digunakan oleh Khaira Amalia dari skripsi yang berjudul “Hubungan *Culture Shock* Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Malaysia Di UINAr-Raniry Banda Aceh”. Sementara skala psikologi resiliensi diri dimodifikasi dari skala yang digunakan oleh Muhamad Taufik Hermansyah yang berjudul “Hubungan Antara *Self Compassion* Dan Resiliensi Diri Pada Remaja dengan Orangtua Bercerai”.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan memiliki ketepatan dan keajegan saat digunakan kapanpun dan dimanapun. Instrumen reliabilitas menjadi sebuah alat pengujian yang digunakan untuk menunjukkan hasil data yang tidak berbeda saat diujikan oleh peneliti lain. Uji ini menjadi penting guna menunjukkan keobjektifan dari data penelitian. Menurut (Arikunto, 2010) uji reliabilitas digunakan guna menguji kepercayaan data yang dihasilkan oleh penelitian karena instrument yang digunakan sudah universal atau baik.

Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Berikut ini merupakan kriteria dan cara melakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan bantuan SPSS melalui teknik *Cronbach's Alpha* :

Tabel 3.8. Uji Reliabilitas

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Katagori
-------------------------------	----------

Lebih dari atau sama dengan 0,900	<i>Excellent</i> (Sempurna)
0,800 – 0,899	<i>Good</i> (Baik)
0,700 – 0,799	<i>Acceptable</i> (Diterima)
0,600 – 0,699	<i>Questionable</i> (Dipertanyakan)
0,500 – 0,599	<i>Poor</i> (Lemah)
Kurang dari 0,500	<i>Unacceptable</i> (Tidak Diterima)

Sebelum penulis melakukan analisis reliabilitas, penulis terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem. Perhitungan daya beda aitem menggunakan koefisien korelasi Product Moment Pearson. Berikut rumus korelasi *product moment*:

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{\{\sum i^2 - (\sum i)^2/n\}\{\sum x^2 - (\sum x)^2/n\}}}$$

Keterangan:

i = Skor item

X = Skor skala

n = Banyaknya responden

Kriteria dalam penulisan item yang penulis gunakan berdasarkan korelasi item total yaitu menggunakan batasan $r_{iX} \geq 0,25$ untuk aitem *culture shock* dan batasan $r_{iX} \geq 0,25$ untuk aitem resiliensi diri. Setiap item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 maka daya beda dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga r_{iX} kurang dari 0,25 diinterpretasikan memiliki daya beda yang rendah.

Berdasarkan tabel 3.7. diatas, keputusan secara umum reliabilitas instrumen dapat diketahui dari nilai *cronbach's alpha* pada output *reability statistic* dibandingkan dengan kriteria adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai *cronbach's alpha* $< 0,7$, maka dinyatakan kurang reliabel.
2. Apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$, maka dinyatakan reliabel (Machali, 2017).

I. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasarat analisis data yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara yang digunakan untuk melakukan pengujian normalitas sampel (Arikunto, 2006). Sebelum data dianalisis lebih lanjut, data harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaran data uji normalitas penelitian ini menggunakan Ms. Excel 2013 sebagai input data angket. Kemudian dihitung melalui SPSS 21.0.

Analisis data bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai *2-tailedsingnificance* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai $>0,05$ maka data disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai

signifikan yang diperoleh $< 0,05$, maka data yang diuji tidak terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan diantara dua variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel yang sedang diteliti apakah memiliki hubungan yang linear dan signifikan (Machali, 2017).

Uji linieritas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Adapun teknik analisisnya dengan menggunakan nilai signifikansi pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas *culture shock* (X) dengan variabel terikat resiliensi diri (Y) adalah linear.
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas *culture shock* (X) dengan variabel terikat resiliensi diri(Y) adalah tidak linear.

J. Uji Hipotesis

Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *culture shock* terhadap resiliensi diri mahasiswa asing di IAIN Surakarta. Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian korelasional yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada tidaknya hubungan antara dua variabel maka akan digunakan teknik analisis *Simple Linier Regression* (Regresi Linier Sederhana) dengan bantuan Microsoft Excel 2013 dan SPSS 21.0. Teknik analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil $r <$ dari nilai probabilitas 0,05, maka ada pengaruh antara variabel *culture shock* (X) terhadap variabel resiliensi diri (Y).
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar $>$ dari nilai probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh antara variabel *culture shock* (X) terhadap resiliensi diri (Y).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta

IAIN Surakarta pada awalnya bernama STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri) Surakarta yang didirikan berdasarkan keputusan Presiden nomor 11 tahun 1997 sejak tanggal 1 Juli 1997 dan diresmikan sebagai 33 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) di seluruh Indonesia termasuk STAIN Surakarta. Kemudian pada tanggal 3 Januari 2011 sesuai dengan SK Presiden No.1 STAIN Surakarta dialih statuskan menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Peresmian IAIN Surakarta dilakukan oleh Menteri Agama, Suryadharma Ali dan diikuti dengan pengangkatan Dr. Imam Sukardi M.Ag sebagai rektor pertama IAIN Surakarta.

Peristiwa yang melatar belakangi berdirinya IAIN Surakarta adalah hasil gagasan dari H. Munawir Sadzali, MA. yang waktu itu menjabat sebagai Menteri Agama Republik Indonesia, sebagai pilot projek untuk memperbaiki mutu IAIN yang sudah ada diberbagai daerah dianggap belum ideal serta masih banyak memerlukan pembenahan. Harapan H. Munawir Sadzali, MA. waktu itu adalah agar IAIN Surakarta mampu menampilkan diri sebagai IAIN unggulan yang mampu mencetak para

lulusan berdaya saing tinggi dan memiliki prestasi-prestasi akademik yang diakui oleh lembaga-lembaga yang kredibel.

Berkenaan dengan latar belakang tersebut, maka IAIN Surakarta akhirnya mengambil suatu kebijakan untuk mengembangkan potensi-potensi di antaranya: potensi sejarah, letak geografis, dan sumber-sumber daya manusia yang melimpah, sehingga pengembangan ke depan sangat memungkinkan dan memiliki peluang terbuka yang dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk dapat melanjutkan pendidikan S1 dan Program Studi Doktor pascasarjana di IAIN Surakarta (iain-surakarta.ac.id).

b. Visi dan Misi IAIN Surakarta

Visi IAIN Surakarta adalah menjadi *World Class Islamic University* di level Asia Tenggara dalam kajian islam dan sains yang terintegrasi dengan kearifan lokal pada 2034.

Misi IAIN Surakarta adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam pengembangan kajian Islam dan *Sains* yang terintegrasi dengan kearifan lokal.
2. Mengembangkan tradisi penelitian transdisiplin dan publikasi ilmiah bagi kemajuan peradaban.
3. Meningkatkan kontribusi kelembagaan bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

4. Meningkatkan kerja sama Internasional dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan publikasi ilmiah serta pengabdian masyarakat untuk menciptakan tatanan dunia yang damai dan bermatabat.

c. Tujuan IAIN Surakarta

IAIN Surakarta mempunyai tujuan dalam mengembang berbagai potensi, baik potensi mahasiswa, lembaga, ataupun sumber daya lainnya. Inilah tujuan yang ingin dicapai dari IAIN Surakarta sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi, profesional dalam mengintegrasikan Islam, *Sains* dan Kearifan lokal yang berkarakter ibadahrahman.
2. Menghasilkan penelitian transdisiplin dan publikasi ilmiah untuk transformasi sosial.
3. Mewujudkan kemitraan strategis bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.
4. Mewujudkan jalinan kerja sama internasional dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan publikasi ilmiah serta pengabdian masyarakat.

d. Penentuan Lokasi Penelitian

Persiapan awal penelitian diawali dengan menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Pada proses ini peneliti terlebih dahulu menggali penggalan data menggunakan wawancara

dan observasi kepada Mahasiswa Asing di IAIN Surakarta. Alasan yang menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk mengambil penelitian pada Mahasiswa Asing di IAIN Surakarta adalah:

1. Ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang permasalahan *culture shock* terhadap resiliensi diri pada mahasiswa asing di IAIN Surakarta.
2. Ketika melakukan wawancara dengan salah satu mahasiswa asing yang berstatus sebagai mahasiswa di IAIN Surakarta, ia mengatakan bahwa saat pertama kali datang ke Indonesia khususnya kota Surakarta ia sangat kaget dengan lingkungan, kebiasaan, serta sistem yang ada pada kampus IAIN Surakarta. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai *culture shock* dan resiliensi diri pada mahasiswa asing di IAIN Surakarta.
3. Secara operasional, pihak kampus IAIN Surakarta memberikan kemudahan dan dukungan penuh kepada peneliti untuk melakukan penelitian tersebut, karena belum ada peneliti yang mengambil subjek penelitian kepada Mahasiswa Asing.

2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

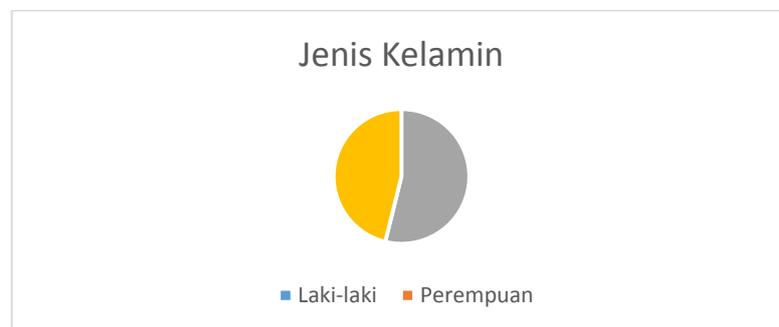
Lokasi penelitian ini bertempat di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. Waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus 2020-selesai. Penentuan tempat dan waktu penelitian didasarkan oleh beberapa hal, yaitu:

- a. Waktu persiapan penelitian yang berhubungan dengan prosedur penelitian dan mempersiapkan alat ukur penelitian.
- b. Waktu yang diperbolehkan dari pihak kampus IAIN Surakarta, karena diizinkan untuk dapat melakukan penelitian sesuai dengan variabel dan subjek penelitian.

3. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Gambaran Subjek Penelitian

Jumlah subjek penelitian ini adalah 21 mahasiswa asing yang merupakan mahasiswa asing dalam program BIPA IAIN Surakarta. Jumlah populasi dan sample penelitian sebanyak 21 mahasiswa asing.

Berikut adalah data demografi sampel yang dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

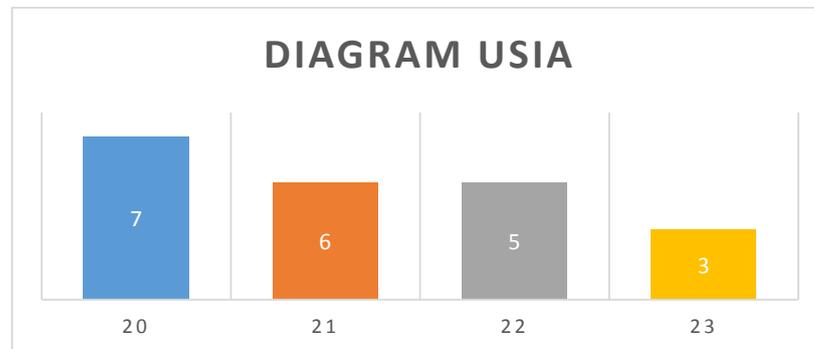


Gambar Diagram 4.1. Deskripsi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

	Laki-laki	Perempuan
Jumlah	7 orang	14 orang
Persentase	33%	67%

Berdasarkan diagram 4.1. di atas dapat dilihat bahwa tingkat persentase responden berdasarkan jenis kelamin yaitu, yang berjenis kelamin laki-laki adalah 7 orang (33%) sedangkan perempuan adalah 14

orang (70%). Dapat disimpulkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan merupakan responden yang dominan dalam penelitian ini.



Gambar Diagram 4.2.Deskripsi Sampel Berdasarkan Jenis Usia

Berdasarkan diagram 4.2. di atas maka dapat diketahui bahwa sampel pada kategori usia lebih banyak terdapat pada usia 20 tahun dengan jumlah 7 orang (35%), dibandingkan dengan usia 21 tahun berjumlah 6 orang (25%), usia 22 tahun berjumlah 5 orang (25%), dan usia 23 tahun berjumlah 3 orang (15%).

B. Deskripsi Data

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

		Statistics	
		<i>Culture Shock</i>	Resiliensi Diri
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		70.67	88.24

Std. Deviation	9.018	6.308
Minimum	56	80
Maximum	97	101

Berdasarkan tabel di atas dapat di deskripsikan dan data masing-masing variabel yang telah diolah dan dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Selanjutnya dijelaskan kategori dan interval dari masing-masing variabel. Hasil analisis deskripsi variabel penelitian sebagai berikut:

1. Data *Culture Shock*

Berdasarkan data yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 21.0 untuk variabel *culture shock* mempunyai skor terendah yang dicapai adalah 56 dan skor tertinggi adalah 97. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 70,67 dan nilai standar deviasi sebesar 9,018.

Menurut Azwar tujuan dibuat kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang di ukur(Azwar, 2016). Kategorisasi tersebut mempunyai sifat yang relatif, sehingga luasnya interval yang mencakup setiap kategorisasi tergantung kepada peneliti.

Kategori tersebut dilakukan dengan rumus dan perhitungan sebagai berikut:

Keterangan:

x = Mean empirik pada skala

- SD = Standar deviasi
 N = Jumlah subjek
 X = Rentang butir pernyataan

- a. Tinggi = $(M + SD) < X$
 $= (70,67 + 9,018) < X$
 $= 79,688 < X$
- b. Sedang = $(M - SD) < X < (M + SD)$
 $= (70,67 - 9,018) < X \leq (70,67 + 9,018)$
 $= 61,652 < X \leq 79,688$
- c. Rendah = $X \leq (M - SD)$
 $= X \leq (70,67 - 9,018)$
 $= X \leq 61,652$

Berdasarkan perhitungan tersebut diatas dapat dibuat tabel distribusikategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Kategorisasi *Culture Shock*

Kategori	Kriteria	F	Presentase
Tinggi	$79,688 < X$	2	9,5%
Sedang	$61,652 < X \leq 79,688$	17	81%
Rendah	$X \leq 61,652$	2	9,5%
Total		21	100%



Gambar Diagram Lingkaran 4.3. Kategorisasi *Culture Shock*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa *culture shock* pada kategori tinggi sebanyak 2 orang (9,5%), kategori sedang 17 orang (81%), dan kategori rendah sebanyak 2 orang (9,5%). Maka dapat disimpulkan bahwa *culture shock* pada mahasiswa asing di IAIN Surakarta, dikategorikan kedalam kategori sedang.

2. Data Resiliensi Diri

Berdasarkan data yang diolah dengan bantuan program SPSS versi 21.0 untuk variabel resiliensi diri mempunyai skor terendah yang dicapai adalah 80 dan skor tertinggi adalah 101. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 88.24 dan nilai standar deviasi sebesar 6.308.

Menurut Azwar tujuan dibuat kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2016). Kategorisasi tersebut mempunyai sifat yang relatif,

sehingga luasnya interval yang mencakup setiap kategorisasi tergantung kepada peneliti.

Kategori tersebut dilakukan dengan rumus dan perhitungan sebagai berikut:

a. Tinggi = $(M + SD) < X$

$$= (88,24 + 6,308) < X$$

$$= 94,548 < X$$

b. Sedang = $(M - SD) < X < (M + SD)$

$$= (88,24 - 6,308) < X \leq (88,24 + 6,308)$$

$$= 81,932 < X \leq 94,548$$

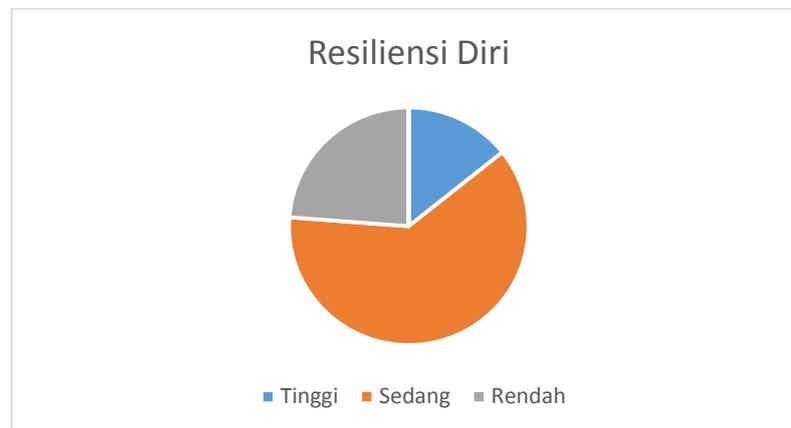
c. Rendah = $X \leq (M - SD)$

$$= X \leq (88,24 - 6,308)$$

$$= X \leq 81,932$$

Tabel 4.3. Hasil Kategorisasi Resiliensi Diri

Kategori	Kriteria	F	Presentase
Tinggi	$94,548 < X$	3	14,3%
Sedang	$81,932 < X \leq 94,548$	13	61,9%
Kurang	$X \leq 81,932$	5	23,8%
Total		21	100%



Gambar Diagram Lingkaran 4.4. Kategorisasi Resiliensi Diri

Bedasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa resiliensi diripada kategori tinggi sebanyak 3 orang (14,3%), kategori sedang 13 orang (61,9%), dan kategori rendah sebanyak 5 orang (23,8%). Maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi diripada mahasiswa asing di IAIN Surakarta, dikategorikan kedalam kategori sedang.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas *merupakan* cara yang digunakan untuk melakukan pengujian normalitas sampel (Arikunto, 2006). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Normalitas merupakan syarat dalam teknik analisis statistik. Sebaran data uji normalitas penelitian ini menggunakan Ms. Excel 2013 sebagai input data angket. Kemudian dihitung melalui SPSS 21.0.

Sebelum mengetahui nilai signifikansi, harus mencari nilai residual terlebih dahulu dengan langkah-langkahnya adalah *Analyze - Regression -*

Linier. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus *One Sample Kolmogorow – Smirnov* dengan bantuan SPSS ver. 21. Langkah – langkahnya adalah *Analyze – Nonparametric Test – Legacy Dialogs – 1 – Sample K – S*.

Dasar pengambilan keputusan, yaitu jika nilai $p > 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal dan jika $p < 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.91347784
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.795
Asymp. Sig. (2-tailed)		.553

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,553 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui status linear atau tidaknya suatu distribusi data penelitian. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *culture shock* dan resiliensi diri memiliki hubungan secara linear. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F (ANOVA) dengan bantuan SPSS versi 21.0. Langkah – langkahnya adalah *Analyze – Compare Means – Means – Test for Linearity*.

Tabel 4.5. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi Diri * Culture Shock	Between Groups	(Combined)	734.310	14	52.451	5.117	.027
		Linearity	489.503	1	489.503	47.756	.000
		Deviation from Linearity	244.806	13	18.831	1.837	.234
	Within Groups		61.500	6	10.250		
	Total		795.810	20			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara *culture shock* dan resiliensi diri.

D. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2017). Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian yang belum memiliki jawaban empirik.

Penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dan hipotesis alternative (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan ada hubungan satu variabel dengan variabel lainnya.

Data penelitian diperoleh selama melakukan penelitian yang bersumber dari data yang diperoleh dari hasil skor angket *culture shock* dan resiliensi diri pada mahasiswa asing program BIPA di IAIN Surakarta. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah diteliti, dengan menganalisis data ini diharapkan dapat mempermudah dalam penarikan kesimpulan secara menyeluruh didalam penelitian ini.

Mencari hubungan antara *culture shock* dengan resiliensi diri pada mahasiswa asing di IAIN Surakarta, dengan menggunakan teknik Regresi Linier Sederhana (*Simple Linier Regression*) dengan bantuan SPSS versi 21.0. Langkah-langkahnya adalah dengan cara *Analyze – Linier*. Hasilnya dapat di sajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Hasil Uji Simple Linier Regression

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	489.503	1	489.503	30.364	.000 ^b
	Residual	306.306	19	16.121		
	Total	795.810	20			

a. Dependent Variable: Resiliensi Diri

b. Predictors: (Constant),

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 30.364$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, jadi kesimpulannya adalah ada hubungan variabel *Culture Shock* (X) terhadap variabel Resiliensi Diri (Y).

Tabel 4.7. Nilai Pengaruh Variabel**Model Summary**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.615	.595	4.015

a. Predictors: (Constant), *Culture Shock*

Dari tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,784. Output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,615 yang berarti bahwa hubungan variabel bebas (*Culture Shock*) terhadap variabel terikat (Resiliensi Diri) adalah sebesar 61,5%.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *culture shock* dengan resiliensi diri terhadap mahasiswa asing di IAIN Surakarta. Hasil koefisien korelasi (r) pada penelitian ini yaitu r sebesar $-0,784$ dengan $p=0,005$ ($p<0,05$). Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *culture shock* dengan resiliensi diri (hipotesis diterima). Hubungan signifikan ini menunjukkan bahwa rendahnya *culture shock* akan diikuti dengan meningkatnya resiliensi diri. Sebaliknya, tingginya *culture shock* akan diikuti pula dengan rendahnya tingkat resiliensi diri pada mahasiswa asing.

Nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar $0,784$. Output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar $0,615$ yang berarti bahwa hubungan variabel bebas (*Culture Shock*) terhadap variabel terikat (Resiliensi Diri) adalah sebesar $61,5\%$.

Temuan hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ward dkk bahwa *culture shock* merupakan suatu proses aktif dalam menghadapi perubahan saat berada di lingkungan yang tidak familiar (Afikah, 2019). Seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa IAIN Surakarta jurusan Tadris Bahasa Indonesia (TBI) Fadila Sukmawijaya yang berasal dari daerah Tangerang, Banten. Mahasiswa tersebut mengungkapkan bahwa:

“Saat pertama kali menjadi mahasiswa rantau, saya sangat mengalami perubahan dan perbedaan seperti perilaku, sifat dan sebagainya. Saya merasa sangat berbeda, terlebih karena mayoritas ditempat kuliah saya (IAIN Surakarta) adalah warga lokal yang

menggunakan kebudayaan jawa. Sedangkan saya yang berasal dari daerah tanggerang awalnya sama sekali tidak paham kebudayaan jawa, bahasa, kebiasaan dan juga cita rasa makanan. Sehingga saya merasa sangat berbeda dari teman-teman yang lainnya, saya berusaha berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan saya yang berbeda dengan mempelajari budaya jawa dari segi bahasa, kebiasaan, dan aspek lainnya”.

Bentuk gegar budaya (*culture shock*) lain yang dialami oleh mahasiswa rantau jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta bernama Fadhila Afiya yang berasal dari daerah Kalianda, Lampung Selatan, mengungkapkan bahwa:

“Saat pertama kali diterima berkuliah di IAIN Surakarta, saya tidak tahu daerah Surakarta itu dimana. Saat berkuliah saya mengalami kendala terutama dari segi transportasi, dan lingkungan yang asing. Saya juga merasakan perbedaan culture, karena mayoritas ditempat kuliah saya merupakan warga lokal (jawa), saya tidak terlalu mengerti bahasa jawa sehingga saya sering kesulitan ketika teman-teman saya berbicara bahasa jawa, tetapi saya tidak memahami artinya. Saya juga merasakan perbedaan dalam cita rasa makanan, saya merasa makanan di jawa kebanyakan cenderung manis dan asin”.

Proses aktif tersebut meliputi *affective*, *behavior*, dan *cognitive*. Selain itu, Oberg juga menyatakan *culture shock* (gegar budaya) pertama kali digambarkan sebagai respon yang mendalam dan negatif dari depresi, frustrasi,

dan disorientasi yang dialami oleh individu-individu yang hidup dalam suatu lingkungan budaya yang baru.

Menurut pendapat Oberg menyebutkan beberapa gejala diantaranya (a) kehilangan identitas; (b) selalu membanding-bandingkan budaya asal; (c) adanya perasaan yang mudah tersinggung dan tidak ingin berinteraksi dengan orang lain; (d) menderita psikosis; (e) menjadi lebih sensitif tentang kesehatan; (f) perasaan sedih, kesepian dengan lingkungan baru saat ini; (g) tidak mampu memecahkan masalah sederhana serta kehilangan kepercayaan diri.

Sedangkan temuan hasil penelitian pada resiliensi diri sejalan dengan Ana Setyowati, dkk bahwa pada dasarnya resiliensi adalah kemampuan individu untuk mengatasi tantangan hidup serta mempertahankan kesehatan dan energi yang baik sehingga dapat melanjutkan hidup secara sehat. Grotberg, menyatakan bahwa resiliensi adalah kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, dan menjadi kuat atas kesulitan yang dialaminya.

Resiliensi bukanlah hal magic dan tidak hanya ditemui pada orang-orang tertentu saja dan bukan pemberian dari sumber yang tidak diketahui (Mufidah, 2017). Aspek resiliensi menurut Connor dan Davidson (2003) memaparkan lima kemampuan yang membentuk resiliensi, yaitu sebagai berikut. 1) Kompetensi pribadi, 2) Kuat menghadapi tekanan, 3) Penerimaan positif, 4) Pengendalian diri, 5) Spiritual.

Adapun proses atau kegiatan yang dilakukan oleh pihak kampus IAIN Surakarta untuk dapat meningkatkan resiliensi diri mahasiswa asing, sesuai

dengan bukti yang di dapat dari <https://iain-surakarta.ac.id/?s=isio> sebagai berikut:

1. Memberikan rasa aman terhadap mahasiswa asing, rasa aman tersebut bisa berupa surat ijin tinggal dan ijin belajar bagi mahasiswa asing.
2. Mengadakan acara *Lunch Gathering* sebagai bentuk pengakraban diri antara kampus, mahasiswa lokal dan mahasiswa asing. Dan memerikan kebebasan bagi mahasiswa asing untuk aktif dalam kegiatan UKM dan UKK sebagai sarana bersosialisasi dan berinteraksi.
3. Mengikuti acara *Food and Culture Festifal* (IFCF) yang diadakan oleh kantor Internasional Office (IO) UNDIP sebagai sarana bagi mahasiswa asing menyajikan makanan khas negaranya serata menampilkan budaya mereka dari berbagai negara. Dengan adanya acara tersebut maka mahasiswa asing tidak merasa sendiri ketika merantau di negara lain, karena mereka dapat bertemu dengan mahasiswa asing lainnya selain mahasiswa asing yang belajar di IAIN Surakarta.
4. Membantu mahasiswa asing secara struktural dan fungsioanal untuk mendapatkan pendampingan dan bantuan ketika mereka menghadapi kesulitan bahasa, serta dalam mengerjakan tugas kuliah.
5. Memberikan wadah bagi mahasiswa asing untuk dapat mengenal budaya Indonesia dan belajar bahasa Indonesia. Sehingga mahasiswa asing dapat melalui proses *culture shock* lebih cepat, dan mampu meningkatkan proses resiliensi dirinya tanpa terhalang apapun.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya peneliti hanya melihat *culture shock* mahasiswa asing yang berasal dari negara Thailand dan Filipina saja. Peneliti tidak mendapatkan data mahasiswa asing yang berasal dari negara lainnya yang menjadi mahasiswa aktif di IAIN Surakarta. Keterbatasan lainnya dalam hal pendekatan penelitian secara kuantitatif yang hanya diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh, sehingga tidak mampu melihat luas dinamika psikologis yang terjadi dalam prosesnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *culture shock* terhadap resiliensi diriterhadap mahasiswa asing di IAIN Surakarta. Populasi dan sampel dalam penelitian adalah 21 orang mahasiswa yang dijadikan responden.

1. Berdasarkan uji regresi linier sederhana diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 30.364$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, jadi kesimpulannya adalah ada hubungan antara variabel *Culture Shock* (X) terhadap variabel Resiliensi Diri (Y).
2. Nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,784. Output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,615 yang berarti bahwa hubungan variabel bebas (*Culture Shock*) terhadap variabel terikat (Resiliensi Diri) adalah sebesar 61,5%.
3. Mahasiswa asing yang mengikuti kegiatan positif di kampus untuk meningkatkan resiliensi dirinya cenderung dapat mengatasi problem *culture shock* lebih cepat dibandingkan dengan mahasiswa asing yang tidak aktif dalam kegaitan kampus.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti juga mengakui dalam penelitian ini masih terdapat kelemahan yang disadari oleh peneliti khususnya dalam penerjemahan hasil penelitian berupa angka-angka ke dalam bentuk penjelasan secara deskriptif. Namun

peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menjadikan hasil analisis yang berupa angka-angka istimewa pada bidang metodologi, yakni pengolahan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 21.0.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dan kesimpulan maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa Asing di IAIN Surakarta

Sebagai mahasiswa asing yang pergi merantau untuk menuntut ilmu di negara orang lain, mereka harus bisa memahami, mengatasi dan menyesuaikan diri pada lingkungan yang baru agar dapat terhindar dari *culture shock*. Harus mampu menyikapi segala sesuatu dengan bijak. Dan sebagai seorang pendatang mahasiswa asing wajib untuk menghormati budaya lainnya dalam bermasyarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Sebagai acuan terhadap penelitian selanjutnya mengenai bagaimana proses dalam meningkatkan resiliensi diri terhadap mahasiswa asing.
- b. Peneliti berharap agar pada penelitian selanjutnya mengenai *culture shock* terhadap resiliensi diri dapat dijelaskan lebih spesifik dan mendalam yaitu dengan metode penelitian kualitatif ataupun kuantitatif, baik dari segi pembahasan, pencarian data dan informasi yang berkaitan dengan perubahan dalam diri informan.
- c. Penelitian ini hanya dilakukan kepada mahasiswa asing, yaitu Thailand dan Filipina. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat

melakukan penelitian yang berkaitan dengan *culture shock* dan resiliensi diri kepada mahasiswa asing yang berasal dari beberapa negara lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, & Saebani, B. A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Pustaka.
- Afikah, A. A. (2019). *Hubungan Antara Culture Shock Dengan Penyesuaian Diri Santriwati Kelas VII MTS Putri 3 Buntet Pesantren Cirebon*. In *Permenkes Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Aisha, D. L. (2014). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta*. *Jurnal*, 1, 1–14.
- Aldian, A. (2018). *Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Internasional Yang Kuliah Di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Amalia, K. (2020). *Hubungan Culture Shock Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Malaysia Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Amelia, D. (2008). *Culture Shock Dan Perilaku Koping Pada Mahasiswa Asing*. UMS.
- Andriani, A., & Listiyandini, R. A. (2017). *Peran Kecerdasan Sosial terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Awal*. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 67–90. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1261>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (VI)*. PT Rineke Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azalia, I. (2017). *Perilaku Sosial Mahasiswa Asing Di Wilayah ASEAN (Studi Kasus Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka Pelajar.
- Azzahra, F. (2016). *Pengaruh Resiliensi Terhadap Distres Psikologis Pada Mahasiswa*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Basri, R. Bin. (2015). *Multicultural Benefits and Challenges for International Students during Period of Their Study: Case Study in Malaysia*. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 4(1). <https://doi.org/10.12928/jehcp.v4i1.3695>
- Dayakisni, T. (2008). *Psikologi Lintas Budaya*. UMM Press.
- Devinta, M., Hidayah, N., & Hendrastomo, G. (2015). *Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan Di Yogyakarta*. *Jurnal*

- Pendidikan Sosiologi, 5(3), 1–5.
- Digda, R. P. (2020). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Resilieansi Karyawan KPG Solo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fadhillah, A., Taqwaddin, & Anisah, N. (2017). *Adaptasi Mahasiswa Pattani di Banda Aceh dalam Upaya Menghadapi Culture Shock (Studi pada Komunikasi Antar Budaya)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, 1(1).
- Handayani, P. G., & Yuca, V. (2018). *Fenomena Culture Shock Pada Mahasiswa Perantauan Tingkat 1 Universitas Negeri Padang*. Konseling Dan Pendidikan, 6(November).
- Hendriani, W. (2019). *RESILIENSI PSIKOLOGIS Sebuah Pengantar*. Prenadamedia Group.
- Hutapea, B. (2014). *Stres Kehidupan, Religiusitas, dan Penyesuaian Diri Warga Indonesia Sebagai Mahasiswa Internasional*. Makara Human Behavior Studies in Asia, 18(1).
- Keesing, R. M. (2014). Teori-Teori Tentang Budaya. *Antropologi*, 52.
- Kholivah, A. (2009). *Pengaruh Culture Shock Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PPKN Angkatan 2007*. UNIVERSITAS NEGERI MALANG, 2(5).
- Kurniawan, A. (2017, April). Mengapa Bahasa dan Budaya Indonesia Dicintai Warga Negara Asing? *Kompas.Com*.
- Liliweri, A. (2002). *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Machali, I. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. MPI UIN Yogyakarta.
- Mufidah, A. C. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi Dengan Mediasi Efikasi Diri*. Sains Psikologi, 2(6), 68–74.
- Mulyana, D., & Eko, B. S. (2017). *Indonesian Students ' Cross-Cultural Adaptation In Busan , Korea*. Jurnal Aspikom, 3(2).
- Mulyana, D., & Rakhmat, J. (2005). *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Negara*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, A. (2014). *Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Berkomunikasi Dengan Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Medan tahun akademik 2013/2014*. Jurnal Diverstita, 2(1), 55–65.
- Nasir, M. (2012). *Effects of Cultural Adjustment on Academic Achievement of International Students*. Journal of Elementary Education, 22(2). http://pu.edu.pk/images/journal/JEE/PDF-Files/Article No. 7_V22_2_12.pdf
- Neneng, Z. (2017). *Jumlah Mahasiswa Asing Meningkat*. 15–17. <http://koran->

- sindo.com/page/news/2017-05-15/0/9/Jumlah_Mahasiswa_Asing_Meningkat
- Nugrahani, F. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. UNS Press.
- Pandian, A. (2008). *Multiculturalism In Higher Education: A Case Study Of Middle Eastern Students' Perceptions and Experiences In A Malaysian University*. *International Journal of Asia Pacific Studies*, 4(1).
- Pramudiana, I. D., & Setyorini, T. D. (2019). *Hubungan Antara Gegar Budaya Dengan Penyesuaian Sosial Siswa Papua di Magelang*. *Praxis*, 1(2), 125. <https://doi.org/10.24167/praxis.v1i2.1631>
- Prawita, E. (2014). *Hubungan Antara Resiliensi Dan Harapan Dengan Keterikatan Pada Karyawan Outsourcing PT Mulyo Agung Solo*. UNS.
- Salim, S., & Syahrums, S. (2004). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. In (R. Anandi, Ed). Cipta Pustaka Media.
- Saliyo. (2012). *Konsep Diri dalam Budaya Jawa*. *Buletin Psikologi*, 20(1), 26–35.
- Salmah, I. (2016). *Culture Shock dan Strategi Coping Pada Mahasiswa Asing Program Darmasiswa*. *Psikoborneo*, 4(4).
- Sari, N. P. A. W., Sutama, I. M., & Utama, I. D. G. B. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) di Sekolah Cinta Bahasa, Ubud, Bali*. *E-Journal Prodi Bahasa Dan Sastra Indonesia, Undiksha*, 5(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/download/8635/5628>
- Sarwono, S. W. (2015). *Psikologi Lintas Budaya*. Rajawali Press.
- Setyowati, A., Hartati, S., & Sawitri, D. R. (2010). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai*. *Jurnal Undip*.
- Siregar, A. O. A., & Kustanti, E. R. (2018). *Hubungan Antara Geger Budaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Bersuku Minang Di Universitas Diponegoro*. *Empati*, 7(2), 48–65.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Ulfa, R. K. (2018a). *Pengaruh Self Compassion Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Diri Pada Pelaku Perceraian Di Pengadilan Agama Kabupaten Blitar*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ulfa, R. K. (2018b). *Pengaruh Self Compassions dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Diri Pada Pelaku Peceraian Di Pengadilan Agama Kabupaten Blitar*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Wardani, W. S. K., & Saidiyah, S. (2016). *Daya Juang Mahasiswa Asing*. *Ilmiah Psikologi*, 3(2), 214.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama : Anugrah Eka Pertiwi
2. Tempat/Tgl. Lahir: Jakarta/22 Agustus 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 161221125
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Gempolan Rt 017/ Rw 003 Tegaldowo, Gemolong
 - a. Kabupaten : Sragen
 - b. Provinsi : Jawa Tengah
8. No. Telp/Hp : 088214379924
9. Email : anugrahpertiwi97@gmail.com

Riwayat Pendidikan

10. TK : Nurul Huda
11. SD : SD Negeri 06 Pagi
12. MTS : MTS. Tahdzibun Nufus
13. MAN : MA Negeri 16 Jakarta

Orang Tua/ Wali

14. Nama Ayah : Kamijan

15. Nama Ibu : Sutikah

16. Alamat : Gempolan Rt 017/ Rw 003 Tegaldowo, Gemolong

Lampiran 2. Skala Psikologi Yang di Modifikasi

Skala ini di uji validasi Expert Judgment oleh Ibu Athia Tamziyatun Nisa, M.Pd. dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Skala Psikologi <i>Culture Shock</i>		
item	Sebelum	Sesudah
1	Saya kesulitan mempelajari bahasa Indonesia hanya agar dapat diterima	Saya kesulitas mempelajari bahasa indonesia
2	Saya kesulitan apabila teman-teman berbicara dengan dialek asli	-
3	Saya merasa cemas saat sendirian	Saya merasa cemas saat pertama kali berada di negara orang
4	Saya tidak mudah berinteraksi dengan orang lain, selain teman satu Negara	-
5	Saya sering merasa sedih karena merindukan orangtua	-
6	Saya lebih nyaman berada di kost/asrama daripada bersosialisasi dengan banyak orang	-
7	Saya sering tidur malam karena merasa gelisah	-
8	Saya kekurangan berat badan selama berkuliah di Surakarta	Saya kekurangan berat badan selama berkuliah di indonesia
9	Saya jarang bergaul dengan warga sekitar	-
10	Saya sering merasa sunyi kerena merindukan kampung halaman	-
11	Saya merasa kebingungan dengan budaya Jawa	Saya merasa kebingungan dengan budaya indonesia

12	Saya merasa kehilangan orang-orang yang telah saya kenal sebelumnya	-
13	Saya masih sering menggunakan bahasa melayu untuk berkomunikasi	Bahasa asli negara saya jauh lebih baik dari pada di sini
14	Saya tidak gelisah walaupun saya jauh dari keluarga	Saya nyaman walau berada di negara orang
15	Tubuh saya dapat menerima perbedaan tanpa membuat saya penat	Saya tidak pernah mengalami gangguan kesehatan parah selama di indonesia
16	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa akrab dengan teman-teman di Surakarta	Di indonesia Saya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa akrab dengan teman-teman
17	Saya bisa tidur nyenyak dengan nyaman	-
18	Saya merasa minder karena latar belakang budaya saya	-
19	Saya tetap berinteraksi walaupun berbeda dengan banyak orang	-
20	Saya berminat mempelajari budaya dan bahasa Indonesia	Bahasa indonesia mudah saya pelajari
21	Saya memiliki banyak teman yang berasal dari Jawa dan sekitarnya	Budaya indonesia sama baiknya dengan budaya di negara saya
22	Warga lokal dilingkungan sekitar saya sangat ramah dan baik	-
23	Saya merasa tertekan setelah saya pindah ke Surakarta	Saya merasa gelisah ketika harus menuntut ilmu di indonesia
24	Saya tetap merasa aman dengan perbedaan makanan ataupun cuaca	-
25	Mudah bagi saya untuk bergaul dengan teman-teman di Surakarta	Mudah bagi saya untuk bergaul dengan teman-teman di indonesia
26	Saya merasa dihargai ketika orang-orang disini mengetahui budaya saya	-
27	Saya selalu makan dengan baik	Nafsu makan saya cukup baik
28	Saya tetap berkomunikasi walaupun dengan bahasa yang berbeda	-
29	Walaupun saya mudah bergaul, saya tetap menganggap budaya yang paling bagus	Saya tetap menganggap budaya saya lebih unggul
30	Saya memiliki banyak kawan di Surakarta	Saya memiliki banyak kawan di indonesia

Skala Psikologi Resiliensi Diri

No	Sebelum	Sesudah
----	---------	---------

1	Kesuksesan saya di masa lalu dalam menghadapi masalah akan membantu saya untuk menghadapi tantangan yang baru	-
2	Saya melihat beberapa hal dengan santai dan rasa humor	Saya menghadapi kesusahan dengan tetap berfikir positif
3	Saya akan melakukan usaha yang terbaik untuk menggapai cita-cita saya	-
4	Ketika gagal mencapai sesuatu yang penting untuk saya, saya merasa tertekan dalam kegagalan	-
5	Saya memiliki pendirian yang kuat	-
6	Saya cenderung berkeinginan untuk bangkit kembali dari kesulitan yang saya hadapai	-
7	Saya mampu mengontrol rasa stress yang datang ke kehidupan saya	-
8	Saya mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi dalam hidup saya	-
9	Saya memiliki hubungan yang dekat dengan orang yang berada di sekeliling saya	-
10	Ketika saya mengadapi kesulitan saya berusaha melakukan yang terbaik untuk menghadapinya	-
11	Saya bisa mencapai tujuan hidup saya	-
12	Saya membangun pertemanan dengan siapapun tanpa memandang perbedaan budaya	-
13	Saya mengatasi masalah yang terjadi pada kondisi hidup saya secara positif	-
14	Saya percaya pada Allah Swt akan membantu saya keluar dari keadaan sulit	-
15	Ketika ada masalah, saya cenderung membutuhkan oranglain untuk menyelesaikan masalah saya	-
16	Saya tidak akan terpengaruh jika ada yang menakut-nakuti saya mengenai kegagalan dalam menghadapi masalah	-
17	Saya menganggap diri saya adalah	-

	orang yang kuat	
18	Saya dapat mengatasi perasaan tidak menyenangkan	-
19	Saya mengetahui saat-saat ketika saya membutuhkan bantuan	-
20	Saya menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup pastinya memiliki sebuah alasan	Saya menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan sebuah pelajaran dalam hidup
21	Saya sering menyendiri dan mengurung diri di kamar	Jika ada masalah saya menyendiri dan merenung di kamar
22	Saya menjadi terbawa emosi ketika sesuatu membuat saya marah	Saya menjadi mudah terbawa emosi ketika sesuatu membuat saya marah
23	Saya menerima kekurangan dan kelemahan yang saya miliki	-
24	Ketika sesuatu yang menyakitkan terjadi, saya cenderung merespon kejadian tersebut secara berlebihan	-
25	Saya berbaik hati pada diri sendiri ketika mengalami penderitaan	-
26	Saya menjadi tidak peduli ketika mengalami penderitaan	Saya mudah emosi ketika ada sesuatu yang tidak beres
27	Saya merasa hidup orang lain lebih beruntung dari saya	Saya kesulitan melakukan penyesuaian diri di lingkungan baru
28	Ketika mencapai sesuatu yang penting, saya tetap merasa sendirian	Ketika saya mencapai keberhasilan, saya tetap merasa sendiri
29	Saya mudah tersinggung ketika oranglain tentang suatu hal yang mereka tidak sukai	Saya mudah tersinggung ketika say mendengar orang lain membicarakan keburukan saya
30	Saya putus asa dengan sifat-sifat saya yang tidak saya sukai	Saya putus asa ketika menghadapi kegagalan

Lampiran 3. Skala Psikologi Untuk Penelitian

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
Fakultas/Jurusan :
Asal Negara :
Tahun Masuk :
Lama Menetap di Surakarta : Bulan
Menguasai Bahasa : Indonesia Melayu Inggris

PETUNJUK PENGISIAN

1. Skala ini terdapat 60 pernyataan. Pertimbangkan secara baik-baik setiap pernyataan yang sesuai dengan diri anda.
2. Respon anda terhadap satu pernyataan tidak berpengaruh dengan respon terhadap pernyataan lain.
3. Berilah tanda *check list* (✓) untuk jawaban yang sesuai dengan jawaban yang anda pilih, dan berikan tanda sama dengan (=). Kemudian *check list* kembali jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Jawaban yang anda pilih tidak dinilai benar atau salah melainkan hanya digunakan sebagai tujuan ilmiah.
4. Pilihlah salah satu jawaban antara SS, S, TS, dan STS yang menurut anda sesuai dengan diri anda.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Skala 1

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya kesulitan mempelajari bahasa indonesia				
2	Saya kesulitan apabila teman-teman berbicara dengan dialek asli				
3	Saya merasa cemas saat pertama kali berada di negara orang				
4	Saya tidak mudah berinteraksi dengan orang lain, selain teman satu Negara				
5	Saya sering merasa sedih karena merindukan orangtua				
6	Saya lebih nyaman berada di kost/asrama daripada bersosialisasi dengan banyak orang				
7	Saya sering tidur malam karena merasa gelisah				
8	Saya kekurangan berat badan selama berkuliah di Indonesia				
9	Saya jarang bergaul dengan warga sekitar				
10	Saya sering merasa sunyi kerana merindukan kampung halaman				
11	Saya merasa kebingungan dengan budaya Indonesia				
12	Saya merasa kehilangan orang-orang yang telah saya kenal sebelumnya				
13	Bahasa asli negara saya jauh lebih baik dari pada negara lain				
14	Saya merasa nyaman walau berada di negara orang				
15	Saya tidak pernah mengalami gangguan kesehatan parah selama di indonesia				

16	Di Indonesia, Saya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa akrab dengan teman-teman				
17	Saya bisa tidur nyenyak dengan nyaman				
18	Saya merasa minder karena latar belakang budaya saya				
19	Saya tetap berinteraksi walaupun berbeda dengan banyak orang				
20	Bahasa Indonesia mudah saya pelajari				
21	Budaya Indonesia sama baiknya dengan budaya di negara saya				
22	Warga lokal di lingkungan sekitar saya sangat ramah dan baik				
23	Saya merasa gelisah ketika harus menuntut ilmu di Indonesia				
24	Saya tetap merasa aman dengan perbedaan makanan ataupun cuaca				
25	Mudah bagi saya untuk bergaul dengan teman-teman di Indonesia				
26	Saya merasa dihargai ketika orang-orang disini mengetahui budaya saya				
27	Nafsu makan saya cukup baik				
28	Saya tetap berkomunikasi walaupun dengan bahasa yang berbeda				
29	Saya tetap menganggap budaya saya lebih unggul				
30	Saya memiliki banyak kawan di Indonesia				

Skala 2

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	ST	STS
1	Kesuksesan saya di masa lalu dalam menghadapi masalah akan membantu saya untuk menghadapi tantangan yang baru				
2	Saya menghadapi kesusahan dengan tetap berfikir positif				
3	Saya akan melakukan usaha yang terbaik untuk menggapai cita-cita saya				

4	Ketika gagal mencapai sesuatu yang penting untuk saya, saya merasa tertekan dalam kegagalan				
5	Saya memiliki pendirian yang kuat				
6	Saya cenderung berkeinginan untuk bangkit kembali dari kesulitan yang saya hadapi				
7	Saya mampu mengontrol rasa stress yang datang ke kehidupan saya				
8	Saya mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi dalam hidup saya				
9	Saya memiliki hubungan yang dekat dengan orang yang berada di sekeliling saya				
10	Ketika saya menghadapi kesulitan saya berusaha melakukan yang terbaik untuk menghadapinya				
11	Saya mampu mencapai tujuan hidup saya				
12	Saya membangun pertemanan dengan siapapun tanpa memandang perbedaan budaya				
13	Saya mengatasi masalah yang terjadi pada kondisi hidup saya secara positif				
14	Saya percaya pada Allah Swt akan membantu saya keluar dari keadaan sulit				
15	Ketika ada masalah, saya cenderung membutuhkan oranglain untuk menyelesaikan masalah saya				
16	Saya tidak akan terpengaruh jika ada yang menakut-nakuti saya mengenai kegagalan dalam menghadapi masalah				
17	Saya menganggap diri saya adalah orang yang kuat				
18	Saya dapat mengatasi perasaan tidak menyenangkan				
19	Saya mengetahui saat-saat ketika saya membutuhkan bantuan				
20	Saya menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup saya merupakan sebuah pelajaran hidup				
21	Jika ada masalah saya menyendiri dan merenung di kamar				
22	Saya menjadi mudah terbawa emosi ketika sesuatu membuat saya marah				

23	Saya menerima kekurangan dan kelemahan yang saya miliki				
24	Ketika sesuatu yang menyakitkan terjadi, saya cenderung merespon kejadian tersebut secara berlebihan				
25	Saya berbaik hati pada diri sendiri ketika mengalami penderitaan				
26	Saya mudah emosi ketika ada sesuatu yang tidak beres				
27	Saya kesulitan melakukan penyesuaian diri dilingkungan baru				
28	Ketika saya mencapai keberhasilan, saya tetap merasa sendiri				
29	Saya mudah tersinggung ketika saya mendengar orang lain membicarakan keburukan saya				
30	Saya putus asa ketika menghadapi kegagalan				

Lampiran 4. Verbatim Wawancara

SUBJEK I

Nama : Pasiyah Tahe
 Umur : 22 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Mahasiswa
 Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
 Agama : Islam

Wawancara I

Hari/tanggal wawancara : Jumat, 11 September 2020
 Pukul : 10.00 – 10.15 WIB
 Tempat : Rumah Subjek I (Perum Kopasus)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa nih alasan kamu untuk berkuliah di luar negara atau jauh dari tempat tinggal?	Pertama kali saya tahu IAIN Surakarta itu dari ustad tempat saya bersekolah dulu, ustad saya menyarankan untuk ambil beasiswa untuk kuliah di Indonesia. Awalnya saya ragu mbak, tetapi ustad saya meyakinkan dan ternyata banyak dari teman-teman saya yang sudah lebih dulu berkuliah di Indonesia.

2	Kesan pertamamu sebagai perantau?	Kesan pertama saya senang, tetapi juga masih bingung sama keadaan sekitar.
3	Kendala apa saja nih yang kamu alami sebagai mahasiswa asing?	Kendala yang saya alami, paling transformasi mbak. Soalnya, saya di sini (Surakarta) ngekost bareng anak-anak Thailand juga dan tidak kami semua mempunyai kendaraan seperti motor untuk berpergian jauh, jarak kost sama kampus juga lumayan jauh kalau jalan kaki.
4	Saat baru-baru jauh dari negara asalmu, kamu mengalami keterkejutan budaya tidak?	Iya mbak, saya harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Saya membutuhkan adaptasi terutama soal makanan yang rasanya berbeda dari thailand. Walau saya bisa bahasa melayu, tetapi teman-teman saya masih sulit memahami maksud perkataan saya, jadi saya harus belajar bahasa Indonesia juga dengan baik. Kesulitan mengerjakan tugas-tugas kuliah saat baru pertama kali masuk perkuliahan mbak, sering berselisih pendapat juga dengan teman-teman.
5	Bagaimana kamu mengatasi keterkejutan budaya itu, baik	Saya mencoba berteman dengan siapa saja mbak, tidak pilih-pilih makanan, dan

dari perbedaan bahasa, makanan atau interaksi dengan temen-teman?	mempelajari bahasa Indonesia dengan senang hati.
---	--

SUBJEK II

Nama : Fadila Sukma Wijaya
 Umur : 23 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Mahasiswa
 Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
 Agama : Islam

Wawancara II

Hari/tanggal wawancara : Jumat, 25 September 2020
 Pukul : 09.30 – 09.40WIB
 Tempat : Kost Subjek II (Kost Putri Surya)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa nih alasan kamu untuk berkuliah di luar negara atau jauh dari tempat tinggal?	Pertama, saya ingin mencari pengalaman baru, saya juga ingin mengetahui keadaan/lingkungan ditempat yang baru. Ya, bisa dibilang karena saya juga agak bosan terus-terusan berada dilingkungan yang lama. Ingin punya kehidupan baru, suasana baru, terus ingin tau apakah saya bisa nih jauh dari rumah.
2	Kesan pertamamu sebagai	Kesan pertama saya, yang pertama ya

	perantau?	merasakan perbedaan, ketemu dengan orang-orang yang berbeda bahasa, sifat, perilaku dan banyak lagi. Apalagi di kampus kan mayoritas orang jawa, jadi mereka benar-benar menggunakan bahasa ataupun etika kejawen, sedangkan saya yang dari tanggerang belum paham sama sekali.
3	Kendala apa saja nih yang kamu alami sebagai mahasiswa rantau?	Transportasi, belum tahu banyak jalan-jalan disini, susah mencari tempat makan waktu awal-awal perkuliahan.
4	Saat baru-baru jauh dari negara asalmu, kamu mengalami keterkejutan budaya tidak?	Bahasa, sama lingkungan. Soalnya kalau kita dari rantau terus membawa kebiasaan atau budaya kita ke tempat baru ditakutkannya nanti mereka nggak terima. Jadi, bikin saya takut gak diterima sama orang-orang sekitar. Terus selain bahasa, saya juga merasa aneh sama makanan disini (Surakarta) kenapa makanan pedas pun rasanya manis, pokoknya beda deh kalau saya lagi di tanggerang/Jakarta.

5	Bagaimana kamu mengatasi keterkejutan budaya itu, baik dari perbedaan bahasa, makanan atau interaksi dengan teman-teman?	Tetap mencoba menyesuaikan diri sama lingkungan yang baru, berbaur sama teman-teman, terus ya ngikutin alur temen-temen aja dalam perkuliahan atau kebiasaan mereka.
---	--	--

SUBJEK III

Nama : Fadhila Afiya
 Umur : 22 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Mahasiswa
 Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris
 Agama : Islam

Wawancara III

Hari/tanggal wawancara : Jumat, 25 September 2020
 Pukul : 10.00 – 10.10 WIB
 Tempat : Kost Subjek II (Kost Putri Surya)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa nih alasan kamu untuk berkuliah di luar negara atau jauh dari tempat tinggal?	Jadi, asal saya kan dari lampung. Kalau di daerah saya tuh, kalau ada yang sekolah di jawa tuh kelihatan Wahh gitu. Karena kan, berbeda taraf pendidikannya antara daerah saya dengan sini. Menuntut saya dari fasilitas

		dan tenaga pengajarnya kurang, taraf pendidikannya juga kurang karna jauh dari jangkauan pemerintah pusat. Yang paling utama sih, karena saya diterima di IAIN Surakarta dan jurusan yang saya ambil sesuai dengan minat saya.
2	Kesan pertamamu sebagai perantau?	Sebenarnya, waktu awal-awal diterima saya tuh gak paham Surakarta itu dimana, yang saya tahu itu solo. Jadi, kesan pertama saya pasti senang tapi juga sedih karna jauh dari orangtua.
3	Kendala apa saja nih yang kamu alami sebagai mahasiswa rantau?	Paling soal jalan, soalnya saya kan belum tau mana-mana sekitar solo. Terus kalau mau ketempat jauh naik kendaraan apa nggak tahu, karna pas awal kuliah kan saya belum dikasih kendaraan (motor) sendiri.
4	Saat baru-baru jauh dari negara asalmu, kamu mengalami keterkejutan budaya tidak?	Saya merasa perbedaan banget waktu awal disini, kalau waktu dilampung kan budayanya kebanyakan campur, ada jawa, sunda, lampung. Tapi kalau disinikan mayoritas jawa. Masih banyak bahasa jawa yang saya gak paham, terus rasa makanannya kebanyakan manis. Contohnya saya pernah

		beli makanan tapi sambelnya manis banget.
5	Bagaimana kamu mengatasi keterkejutan budaya itu, baik dari perbedaan bahasa, makanan atau interaksi dengan teman-teman?	Pertama, soal bahasa pastinya saya belajar. Belajar kosa katanya, menyesuaikan penggunaannya dimana atau bagaimana, sama cara ngomongnya bagaimana. Sama lebih sopan saat berinteraksi sama orang-orang disini.

Lampiran 5. Hasil Uji Pra Syarat

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.91347784
	Absolute	.173
Most Extreme Differences	Positive	.173
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		.795
Asymp. Sig. (2-tailed)		.553

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Linieritas

ANOVA Tabel

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi Diri * Culture Shock	Between Groups	(Combined)	734.310	14	52.451	5.117	.027
		Linearity	489.503	1	489.503	47.756	.000
		Deviation from Linearity	244.806	13	18.831	1.837	.234
	Within Groups	61.500	6	10.250			
	Total	795.810	20				

Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	489.503	1	489.503	30.364	.000 ^b
	Residual	306.306	19	16.121		
	Total	795.810	20			

a. Dependent Variable: Resiliensi Diri

b. Predictors: (Constant),

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.615	.595	4.015

a. Predictors: (Constant), *Culture Shock*

Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Penelitian

CULTURE SHOCK

No	Nama	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X1 0	X1 1	X1 2	X1 3	X1 4	X1 5	X1 6	X1 7	X1 8	X1 9	X2 0	X2 1	X2 2	X2 3	X2 4	X2 5	X2 6	X2 7	X2 8	X2 9	X3 0	Jumlah
1	Pasiyah Tahe	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	1	63
2	Marlon B Cortez	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	72
3	Ailyn Maharung Sarapil	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	4	2	3	1	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	75
4	Sooraida Ma'saman	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	77
5	Sithaja A Mombas	4	4	4	4	2	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	2	4	4	2	4	1	4	3	3	3	4	3	97
6	Reymond Macpal	1	2	2	1	3	2	1	2	2	3	1	2	2	4	4	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	56
7	Nurhannan Mamu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	78
8	Soraya sibu	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	3	2	65
9	Nias Fan Che Useng	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	2	1	4	3	1	2	2	4	1	3	2	2	2	2	2	3	2	82
10	Niyuraida Che useng	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	1	2	2	62
11	Mr. Hade Hwangchi	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	1	1	1	1	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	69
12	Ms. Afnan Dareng	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	67
13	SUMAIYA H NIMA	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	69
14	SOFIA YATEN	3	4	3	3	4	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	68
15	Bukhorer Kiday	2	4	4	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	66
16	Husna Lateh	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	4	1	2	2	3	4	2	2	1	2	1	2	2	2	2	72
17	Nurhasnah Paehnaeh	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	78
18	WILDA SUEREE	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	61
19	Muhammad Faosan. C	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67
20	Masukiplee Kuru	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	77
21	Mr.	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	63

Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
 JL. PANDAWA PUCANGAN KARTASURA SUKOHARJO (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Homepage : www.iain-surakarta.ac.id Email : admin@iain-surakarta.ac.id

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor : B-3216/In.10.1/PP.00.9/09/2020

Assalamu'alaikum wr. wb.

Memperhatikan Surat Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta Nomor: B-2211/In.10/F.I/PP.01.1/09/2020 Tanggal 10 September 2020, maka kami memberikan ijin penelitian kepada :

Nama : Anugrah Eka Pertiwi
 NIM : 161221125
 Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Judul Penelitian : Hubungan Culture Shock terhadap Resiliensi diri Mahasiswa asing di IAIN Surakarta
 Waktu penelitian : 1 (satu) bulan sejak surat di keluarkan

Kepada yang bersangkutan wajib memberikan tembusan laporan penelitian sebagai bahan masukan/evaluasi peningkatan kinerja IAIN Surakarta.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Sukoharjo, 24 September 2020

a.n. Rektor
 Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,



Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19710801 199903 1 003

Tembusan :

1. Rektor IAIN Surakarta
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
3. Anugrah Eka Pertiwi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
 Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 2500/In.10/F.I/PP.01.1/10/2020 Surakarta, 09 Oktober 2020
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Pra- Penelitian

Kepada Yth
Ketua Umum BIPA IAIN Surakarta
 Jl. Pandawa-Pucangan, Kartasura, Sukoharjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
 NIP : 19730522 200312 1 001
 Pangkat : Pembina /(IV/a)
 Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Anugrah Eka Pertiwi
 NIM : 161221125
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 19 Oktober 2020
 Lokasi : IAIN Surakarta
 Judul Penelitian : Hubungan *Culture Shock* terhadap Resiliensi diri mahasiswa asing di IAIN Surakarta

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Islah., M. Ag
 NIP. 19730522 200312 1 001